

**HUBUNGAN KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DENGAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA KELAS
IV DI SD NEGERI 02 KEBONSARI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Sivi Mariska Azzahro
NIM. 210103110135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSIITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**HUBUNGAN KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DENGAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA KELAS
IV DI SD NEGERI 02 KEBONSARI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Sivi Mariska Azzahro
NIM. 210103110135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV di SD Negeri Kebonsari 2 Malang” oleh Sivi Mariska Azzahro ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 20 Maret 2025.

Pembimbing,



Alfan Nur Azizi, M.Pd
NIP. 199204122019031009

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405200801 1018

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KEGIATAN PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila
DENGAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA KELAS IV DI SD NEGERI
KEBONSARI 2 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sivi Mariska Azzahro (210103110135)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Maret 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian
Ketua Penguji**
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Tanda Tangan

:



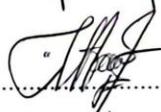
Anggota Penguji
Galih Puji Mulyoto, M.Pd
NIP. 19880322201802011146

:



Sekretaris Sidang
Alfan Nur Azizi, M.Pd
NIP. 199204122019031009

:



Pembimbing
Alfan Nur Azizi, M.Pd
NIP. 199204122019031009

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sivi Mariska Azzahro

NIM : 210103110135

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul Hubungan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV di SD Negeri Kebonsari 2 Malang, merupakan hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 2 maret 2025

Peneliti



Sivi Mariska Azzahro
NIM 210103110135

MOTTO

“Tujuan pendidikan bukanlah untuk mengisi jiwa dengan pengetahuan, tetapi untuk membentuk karakter dan membimbing jiwa menuju kebajikan”

- Plato -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Puji syukur atas nikmat Allah Swt. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, petunjuk, kesehatan, kelancaran, serta kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu ayah tercinta Mohammad suharto dan ibu tersayang Ainun Rosidah. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa peneliti untuk ayah dan ibu, karena ayah dan ibu telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit dalam mengantarkan peneliti meraih cita - cita. Terimakasih telah menjadi panutan, inspirasi serta sumber penyemangat peneliti. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bangga.
2. Kakak tercinta Adinda Uswatun Khasanah adik tersayang Naisya Ameli Sahara dan keluarga besar peneliti, karena mereka sudah menjadi pendengar yang baik dan selalu membantu di masa – masa sulit peneliti. Dengan adanya mereka hidup terasa begitu mudah dan menyenangkan.
3. Sahabat – sahabat peneliti (Tjukup Tau) dan beberapa teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mau membantu dan menemani peneliti dalam melewati perjalanan ini. Tidak ada yang bisa menjelaskan betapa bersyukurya memiliki kalian dalam hidup ini.
4. Guru – guru dan dosen – dosen yang telah memberikan semua ilmu melalui pengalaman, bimbingan serta nasihat – nasihat yang bermanfaat dalam menuntun peneliti untuk berkembang dan berproses menjadi lebih baik.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 2 Maret 2025

PEMBIMBING

Alfan Nur Azizi, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Sivi Mariska Azzahro

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalammualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa bimbingan baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan, maka skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sivi Mariska Azzahro

NIM : 210103110135

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Hubungan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV di SD Negeri Kebonsari 2 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian kami sampaikan terima kasih

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Alfan Nur Azizi, M.Pd

NIP. 199204122019031009

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang”. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Rasulullah Saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak yang terlibat khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Rizki Amelia, M.Pd selaku dosen wali yang telah sabar dan disiplin dalam membimbing saya dari awal perkuliahan hingga saat ini.
5. Alfian Nur Azizi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing, memberi arahan, dan masukan dari awal hingga akhir penelitian.
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala ilmu dan nasehat yang diberikan kepada peneliti dan Sekretaris Jurusan PGMI atas arahan untuk memenuhi syarat kelulusan.
7. Kepada kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi dan dukungan sampai saat ini.
8. Kepada Bapak/Ibu guru di SD Negeri Kebonsari 2 Malang yang telah memberikan bimbingan arahan yang baik dalam memberikan ilmunya.
9. Seluruh keluarga besar PGMI UIN Maliki Malang khususnya mahasiswa PGMI D 2021 atas segala kebersamaan dan kenangan yang tidak akan terlupakan. Yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi, ilmu, dan pengalaman kepada peneliti.

Jauh dari kesempurnaan, peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan pada skripsi ini, sehingga saran dan kritik yang membangun akan sangat membantu agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. terimakasih dan mohon maaf atas segala kekurangan dalam pembuatan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Malang, 1 Maret 2025
Peneliti

Sivi Mariska Azzahro
210103110135

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	`	ء	=	`
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup.....	11
F. Orisinalitas Penelitian	12
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II	21
KAJIAN PUSTAKA	21
A. Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	21
B. Konsep Karakter.....	34
C. Karakter Gotong Royong	39
D. Hubungan antara Variable	45
E. Kerangka Berpikir.....	47
F. Hipotesis.....	47
G. Perspektif dalam Islam.....	47

BAB III	52
METODE PENELITIAN	52
A. Lokasi Penelitian.....	52
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
C. Variabel Penelitian	53
D. Populasi dan Sampel	53
E. Data dan Sumber Data	55
F. Teknik dalam Pengumpulan Data	55
G. Validitas dan Reliabilitas.....	60
H. Teknik Analisis Data	64
BAB IV	67
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Paparan Data Penelitian	67
B. Pembahasan.....	78
BAB V	96
PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR RUJUKAN	98
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian	47
Tabel 3. 1 Instrumen Kisi – Kisi Observasi	56
Tabel 3. 2 Instrumen Kisi – Kisi Wawancara	58
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kuisisioner Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	61
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kuisisioner Karakter Gotong Royong.....	62
Tabel 3. 5 Kategorisasi Nilai Korelasi	66
Tabel 4. 1 Daftar item uji validitas kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	70
Tabel 4. 2 Daftar item uji validitas karakter gotong royong.....	71
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas.....	72
Tabel 4. 4 Data Hasil Kuisisioner Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	73
Tabel 4. 5 Data Hasil Kuisisioner Karakter Gotong Royong.....	73
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4. 7 Kategorisasi.....	75
Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	75
Tabel 4. 9 Kategorisasi.....	75
Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Karakter Gotong Royong	76
Tabel 4. 11 Data Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas	77
Tabel 4. 13 Hasil Uji Korelasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila	25
Gambar 4. 1 Membuat Video UMKM	84
Gambar 4. 2 Membuat Video UMKM	84
Gambar 4. 3 Membuat Video UMKM	84
Gambar 4. 4 Membuat Poster Social Media.....	85
Gambar 4. 5 Pekan Raya	85
Gambar 4. 6 Peduli Terhadap Teman Berkebutuhan Khusus.....	89
Gambar 4. 7 Membantu Menata Meja	90
Gambar 4. 8 Diskusi dengan Teman Sekelompok.....	90
Gambar 4. 9 Bekerja Sama dengan Teman Sekelompok	90
Gambar 4. 10 Diskusi dengan Teman Sekelompok.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakkukan Penelitian	103
Lampiran 3 : Angket.....	105
Lampiran 4 : Uji Data Penelitian	103
Lampiran 5 : Foto Dokumentasi.....	105
Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa.....	106

ABSTRAK

Azzahro, Sivi Mariska. 2025. *Hubungan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV di SD Negeri Kebonsari 2 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi, Alfian Nur Azizi, M.Pd

Pada era globalisasi sekarang ini banyak memberikan pengaruh positif dan negatif bagi manusia, karena masa ini membawa kemajuan teknologi yang mudah diakses. Dampak positifnya adalah memudahkan manusia untuk mencari informasi dan berkomunikasi di seluruh belahan dunia. Namun dampak negatifnya yaitu manusia akan lebih ketergantungan dengan penggunaan gadget tersebut, salah satunya yaitu kurangnya karakter gotong royong sehingga memunculkan sikap kurang peduli terhadap lingkungannya, seperti acuh jika ada teman yang membutuhkan bantuan, lebih suka menyendiri, tidak mau berbagi dengan orang lain dan tidak bisa membangun kerja sama yang baik dengan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk menghentikan ketergantungan remaja terhadap gadget yang akan menimbulkan berbagai dampak negatif. Salah satu caranya yakni dengan menyusun kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” sub tema “Sehat Bersosial Media”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter gotong royong siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang dan mengetahui hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah disusun sesuai tema tersebut dengan karakter gotong royong siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV dengan teknik pengumpulan data berupa menyebarkan kuisioner pada siswa kelas IV, melakukan observasi langsung pada saat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta melakukan wawancara kepada salah satu guru di kelas IV. Data yang diperoleh menggunakan uji normalitas *Kormogolov Smirnov*, uji linearitas dan uji korelasi *Spearman Rank*.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat hubungan kuat yang positif antara kedua variabel tersebut. Diketahui nilai korelasi Spearman Rank antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan karakter gotong royong mencapai 0,743 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga nilai korelasinya lebih besar dari nilai r tabel (0,743 lebih besar 0,185) Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" sub tema "Sehat Bersosial Media" menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan karakter gotong royong siswa.

Kata Kunci : Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter Gotong Royong, Siswa Kelas IV

ABSTRACT

Azzahro, Sivi Mariska. 2025. The Relationship Between the Pancasila Student Profile Strengthening Project Activities and the Gotong Royong Character of Fourth Grade Students at SD Negeri Kebonsari 2 Malang. Thesis, Study Program of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor, Alfian Nur Azizi, M.Pd

In this era of globalization, there are many positive and negative influences on humanity, as this period brings easily accessible technological advancements. The positive impact is that it makes it easier for people to search for information and communicate across the globe. However, the negative impact is that humans will become more dependent on the use of these gadgets, one of which is the lack of a spirit of mutual cooperation, leading to a lack of concern for their environment, such as being indifferent if a friend needs help, preferring to be alone, unwilling to share with others, and unable to build good cooperation with others. Therefore, it is important to stop teenagers' dependence on gadgets that will cause various negative impacts. One way to do this is by organizing a project activity to strengthen the Pancasila student profile with the theme "Build the Soul and Body" and the sub-theme "Healthy Social Media Use." This research aims to determine the gotong royong character of the fourth-grade students at Kebonsari 2 Malang Elementary School and to understand the relationship between the Pancasila student profile strengthening project activities that have been organized according to the theme and the gotong royong character of the fourth-grade students at Kebonsari 2 Malang Elementary School.

This research uses a quantitative method with a correlational research type. This research was conducted on fourth-grade students using data collection techniques such as distributing questionnaires to fourth-grade students, conducting direct observations during the Pancasila student profile strengthening project activities, and interviewing one of the teachers in the fourth grade. The data obtained were analyzed using the Kormogolov Smirnov normality test, linearity test, and Spearman Rank correlation test.

Based on the results of the research that has been conducted, there is a strong positive relationship between the two variables. It is known that the Spearman Rank correlation value between the Pancasila student profile strengthening project activities and the gotong royong character reached 0.743 with a significance level of 0.05, so the correlation value is greater than the r table value (0.743 is greater than 0.185). The project activities to strengthen the Pancasila student profile with the theme "Build the Soul and Body" and the sub-theme "Healthy Social Media" have become one of the alternatives in developing the students' gotong royong character.

Keywords: Activities of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, Gotong Royong Character, 4th Grade Students

ملخص

عزاهرو، سيفي ماريشكا. 2025. علاقة أنشطة مشروع تعزيز صورة طلاب بانكاسيلا بخصائص التعاون بين طلاب الصف الرابع في مدرسة كيبونساري 2 الحكومية في مالانج. أطروحة، برنامج دراسة تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة إسلامية الدولة مولانا مالك إبراهيم مالانج مشرف الرسالة، ألفان نور عزيزي، ماجستير في التربية

في عصر العولمة الحالي، هناك تأثيرات إيجابية وسلبية كثيرة على البشر، لأن هذه الفترة تجلب تقدمًا تكنولوجيًا يسهل الوصول إليه. الأثر الإيجابي هو أنه يسهل على الإنسان البحث عن المعلومات والتواصل في جميع أنحاء العالم. ومع ذلك، فإن التأثير السلبي هو أن البشر سيصبحون أكثر اعتمادًا على استخدام هذه الأجهزة، ومن بين ذلك نقص في روح التعاون مما يؤدي إلى ظهور سلوكيات عدم الاكتراث بالبيئة المحيطة بهم، مثل التجاهل إذا كان هناك صديق يحتاج إلى المساعدة، ويفضلون العزلة، ولا يرغبون في مشاركة الآخرين، ولا يستطيعون بناء تعاون جيد مع الآخرين. لذلك، من المهم إنهاء اعتماد المراهقين على الأجهزة التي ستؤدي إلى تأثيرات سلبية متعددة. إحدى الطرق لذلك هي تنظيم نشاط مشروع تعزيز بروفايل طلاب "بانكاسيلا تحت عنوان "بناء الروح والجسد" والموضوع الفرعي "الصحة في وسائل التواصل الاجتماعي الابتدائية 2 Kebonsari تهدف هذه الدراسة إلى معرفة شخصية التعاون بين طلاب الصف الرابع في مدرسة في مالانج ومعرفة العلاقة بين أنشطة مشروع تعزيز شخصية طلاب بانكاسيلا التي تم إعدادها وفقًا لهذا الابتدائية في مالانج 2 Kebonsari الموضوع وشخصية التعاون بين طلاب الصف الرابع في مدرسة

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي بنوع البحث الارتباطي. تم إجراء هذا البحث على طلاب الصف الرابع باستخدام تقنية جمع البيانات التي تتضمن توزيع استبيانات على طلاب الصف الرابع، وإجراء ملاحظات مباشرة أثناء أنشطة مشروع تعزيز ملف تعريف طلاب بانكاسيلا، وكذلك إجراء مقابلة مع أحد المعلمين في الصف الرابع. البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام اختبار طبيعية كولموغوروف سميرونوف، واختبار الخطية واختبار ارتباط رتبة سبيرمان

بناءً على نتائج البحث الذي تم إجراؤه، هناك علاقة قوية وإيجابية بين المتغيرين. تم معرفة أن قيمة ارتباط رتبة سبيرمان بين أنشطة مشروع تعزيز ملف تعريف طلاب بانكاسيلا وشخصية التعاون بلغت 0.743 نشاط. (أكبر من 0.185 0.743) r بمستوى دلالة 0.05، مما يعني أن قيمة الارتباط أكبر من قيمة جدول مشروع تعزيز ملف تعريف طلاب بانكاسيلا تحت عنوان "بناء الروح والجسد" والموضوع الفرعي "الصحة في وسائل التواصل الاجتماعي" أصبح أحد البدائل في تطوير شخصية التعاون بين الطلاب

الكلمات المفتاحية: نشاط مشروع تعزيز صورة طالب بانكاسيلا، شخصية التعاون، طلاب الصف الرابع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gotong royong merupakan wujud dari sila ketiga Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia” yang dimana sila tersebut merupakan suatu proses menuju terwujudnya nasionalisme bangsa dengan menjalin kerjasama bersama bangsa Indonesia.¹ gotong royong merupakan sebuah budaya yang sudah timbul dan berkembang didalam kehidupan masyarakat di Indonesia sebagai wujud warisan budaya yang diturunkan dari nenek moyang. Gotong royong merupakan wujud kerja sama pada kelompok masyarakat dengan tujuan untuk mencapai satu hal positif dari sebuah tujuan yang ingin dicapai melalui musyawarah dan mufakat bersama. Kegiatan gotong royong timbul atas adanya dorongan kesadaran serta semangat dalam mengerjakan dan menanggung beban bersama – sama akibat dari sesuatu yang dikerjakan tersebut tanpamemikirkan keuntungan diri sendiri.²

Namun sayangnya berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kartika menunjukkan bahwa 19% remaja di Indonesia sudah mengalami kecanduan gadget, yang dimana remaja menurut WHO merupakan sekelompok anak – anak yang memiliki rentang usia antara 10 – 19 tahun.³ Sedangkan Diah

¹ M. Syamsudin dkk, PENDIDIKAN PANCASILA, MENEMPATKAN PANCASILA DALAM KONTEKS KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN. (Yogyakarta: Total Media), September 2009.

² Tadjuddin Noer Effendi, “Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini”, Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 2, No. 1, hlm. 5 (2013)

³ Julia Novita Putri, dkk. “Penggunaan Gadget dan Perubahan Perilaku Remaja di Sekolah Menengah Atas Tuban” (Surabaya, 8 Agustus 2024), <https://journal-mandiracendekia.com/jikmc>.

Saputri menyatakan bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget adalah kecenderungan sikap individualis, susah bergaul dan susahnya pengontrolan penggunaan jika sudah mengalami kecanduan.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja di Indonesia memiliki sikap individu serta kurang bergaul.

Berdasarkan hasil pra – penelitian di SD Negeri Kebonsari 2 Malang ditemukan hal yang sama melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024 kepada Ibu Fauziah selaku wali kelas IV B di sekolah tersebut. Ibu Fauziah menyatakan bahwa Di sekolah tersebut banyak dari siswa kelas IV yang sudah mengenal bahkan menggunakan *gadget*. Sedangkan mereka belum dapat memakai *gadget* dengan sebaik mungkin. Mereka lebih sering memakai *gadget* untuk bermain game online dan aplikasi lainnya seperti *Tiktok*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Youtube* dan lain sebagainya. Dengan begitu mereka mulai lebih fokus dengan kehidupannya sendiri serta kurangnya kepekaan dengan lingkungan sekitarnya. dalam melakukan tolong-menolong, mereka masih menunggu disuruh dan diajak oleh gurunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa mengenai kemauan gotong royong siswa masih rendah. Menurut Ibu Fauziah, kurang lebih hanya 20% dari total siswa di kelas yang memiliki kesadaran melaksanakan tugas piket, menjaga kebersihan lingkungan kelas, menjaga ketertiban kelas, serta ikut berpartisipasi aktif ketika sedang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.⁵

⁴ Adek Diah Saputri dkk, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini” Proceedings of The 3 Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Vol. 3, November (2018)

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Fauziah, Pada tanggal 13 Agustus 2024.

Penting untuk menumbuhkan serta menanamkan karakter gotong royong pada anak - anak sejak dini supaya mereka terbentuk untuk bisa bekerja dengan orang lain, mampu membangun hubungan dalam tim dan dapat bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Karena manusia sejatinya adalah makhluk sosial, yang artinya manusia pasti membutuhkan bantuan dari orang lain.⁶ Sikap kerja sama serta gotong royong ini akan membantu anak-anak dalam membangun dan memperkuat relasi antar teman, sikap prososial, dan dalam mengelola emosi yang akan menimbulkan respon terhadap sesuatu.

Gotong royong juga dapat dikatakan sebagai salah satu bekal dalam bersosial sehingga membentuk mereka untuk bisa menghadapi tantangan dan kebutuhan dalam bermasyarakat.⁷ Maka dari itu, satuan pendidikan mengemban peran yang penting serta strategis dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter gotong royong. Pada usia sekolah dasar proses pembentukan nilai-nilai karakter itu harus dimaksimalkan, karena hal ini dapat menjadi awal jalan keluar dalam mengatasi adanya degradasi moral atau bahkan mengatasi kerusakan moral yang timbul pada generasi muda.⁸

⁶ Elina Sitompul, Nurbiana Dhieni, dan Hapidin Hapidin, "Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (27 Februari 2022): 3473–87, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>.

⁷ Mantra, Lasmawan, dan Suarni, "PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERKEARIFAN LOKAL NGAYAH UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER GOTONG-ROYONG PADA DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA."

⁸ Priska Nurlia dan Br Simanungkalit, "ELSE (Elementary School Education Journal) HUBUNGAN KEGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN KARAKTER BERGOTONG ROYONG SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR," 2023, <https://doi.org/10.30>.

Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk anak bangsa yang berkarakter. Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 menjadi upaya dalam menguatkan pendidikan karakter, karakter tersebut diantaranya yaitu: karakter religius; jujur; disiplin; toleransi; bekerja keras; demokrasi; kreatif; mandiri; semangat kebangsaan; rasa ingin tahu; menghargai prestasi; cinta tanah air; komunikatif; bertanggung jawab; cinta damai; gemar membaca; peduli lingkungan dan sosial. Dari karakter-karakter tersebut, sikap peduli terhadap lingkungan sosial merupakan salah satu sikap yang wajib ditanamkan pada anak-anak, sikap tersebut dapat diartikan dengan karakter gotong royong. Karakter gotong royong yang dimiliki bangsa Indonesia semakin melemah. Hal ini ditunjukkan dengan semakin berkembangnya relasi yang individualis, materialistik, dan kebebasan.⁹

Pada dasarnya semua orang berpotensi untuk mendapatkan pengetahuan karena manusia mempunyai daya pikir dan akal yang bisa digunakan untuk berfikir sehingga mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan. Djamaluddin berpendapat bahwa melalui pendidikan segala potensi jasmani dan rohani dapat dikembangkan. Menurut Soeprapto juga menyatakan bahwa secara umum pendidikan secara nasional memiliki tujuan mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa sehingga siswa tersebut mampu untuk berpikir secara rasional dan dapat membentuk akhlak yang mulia.¹⁰

⁹ Adek Diah Saputri dkk, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini" Proceedings of The 3 Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Vol. 3, November (2018)

¹⁰ Priska Nurlia Br Simanungkalit, Hlm 233

Hal ini selaras dengan tujuan adanya pendidikan karakter gotong royong yakni melalui lembaga pendidikan, pembentukan nilai-nilai karakter gotong royong ke peserta didik akan lebih efektif, karena didalam lembaga tersebut tentunya terdapat suatu kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Didalam proses pembelajaran peserta didik akan diberikan penjelasan mengenai teori yang kemudian mereka akan diajak untuk mempraktikkan karakter gotong royong tersebut, sehingga mereka akan lebih mudah memahami dan menerapkan karakter gotong royong. Pendidikan karakter gotong royong ini nantinya dapat mengubah cara berpikir, perilaku dan cara bertindak calon-calon generasi muda Bangsa Indonesia dan menjadikan mereka lebih baik dan berintegritas.¹¹

Namun pembentukan karakter pada diri siswa tidak semata-mata terbentuk melalui pendidikan yang tidak mempunyai sebuah landasan. Sebuah proses pembelajaran yang ada pada dunia pendidikan harus memiliki landasan yang nantinya akan memberikan tujuan yang terarah. Landasan tersebut disebut dengan kurikulum. Menurut Badan Standarisasi Nasional kurikulum yakni seperangkat pembelajaran yang memiliki suatu tujuan, diajarkan menggunakan sebuah metode, dan diakhir pembelajaran akan diadakan sebuah evaluasi yang bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran tersebut sudah efektif.¹² Huda menyatakan kurikulum adalah

¹¹ Priska Nurlia Br Simanungkalit. Hlm. 158

¹² Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Badan Standart, "PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (Jakarta, 2024).

suatu sistem memuat komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dimana komponen-komponen tersebut memuat tujuan, materi, metode, serta penilaian dalam pembelajaran.¹³

Tidak hanya di ranah teknologi saja yang mengalami kemajuan akan tetapi di ranah pendidikan juga mengalami kemajuan mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya yakni pembaruan kurikulum yang akan menjadi penyempurna kurikulum selanjutnya. Kurikulum tersebut dinamakan dengan “kurikulum merdeka” yang mengandung makna sebuah kurikulum yang memiliki intrakurikuler beragam.¹⁴ Menurut Rahmadayanti dan Hartoyo materi yang ada didalam kurikulum merdeka merupakan materi yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi siswa sehingga siswa bisa memahami materi secara mendalam serta pembelajaran akan menjadi lebih bermakna serta menyenangkan.¹⁵

Pembelajaran didalam kurikulum merdeka dapat dikatakan menjadi pembelajaran interaktif karena terdapat kegiatan proyek dimana siswa akan diberikan kebebasan dan kesempatan untuk mengeksplorasi aktual secara aktif salah satunya yakni isu yang mendukung pengembangan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu bagian dari kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang didesain untuk

¹³ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (7 Juni 2022): 7174–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

¹⁴ Badan Standart, “PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

¹⁵ Rahmadayanti dan Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.”

membentuk siswa supaya memiliki kemampuan dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.¹⁶

Didalam kurikulum merdeka tersebut memuat pembelajaran-pembelajaran berlandaskan projek untuk mewujudkan pengembangan kualitas karakter yang mengarah pada kompetensi atau perilaku pelajar yang mencerminkan nilai-nilai utama Pancasila. Sama halnya dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yaitu, pendidikan tidak lepas dari fisik, mental, dan nilai karakter yang akan menjadikan bagian dari seorang warga negara yang baik.¹⁷

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu kegiatan yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Dalam pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila dapat diartikan sebuah program pendidikan yang terfokus untuk membentuk, memperkuat serta menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Projek penguatan profil pelajar Pancasila didalam dunia pendidikan dilaksanakan sebagai kegiatan intrakulikuler, ekstrakuliuler, atau kokurikuler berbasis projek, sehingga pelaksanaannya lebih fleksibel tergantung pada kebijakan pihak sekolah.¹⁸

¹⁶ Kemendikbud, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022," *Jakarta: Permendikbud*, 2022.

¹⁷ Nurlia dan Simanungkalit, "ELSE (Elementary School Education Journal) HUBUNGAN KEGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN KARAKTER BERGOTONG ROYONG SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR"; Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Badan Standart, "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka 2," 2022.

¹⁸ Priska Nurlia dan Br Simanungkalit . hlm. 107

Profil Pelajar Pancasila memuat 6 dimensi karakter yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.¹⁹ Maka dari itu, diharapkan melalui kegiatan-kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dirancang oleh masing-masing sekolah dapat membentuk dan memperkuat sikap gotong royong siswa.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Priska Nurlia Br Simanungkalit (2023) dengan judul “Hubungan Kegiatan profil Pelajar Pancasila Dengan Karakter Bergotong Royong Siswa Kelas V Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong siswa tergolong lemah. Artinya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas V di SDN 104208 belum memberikan keefektifan dalam menimbulkan karakter gotong royong siswa.²⁰

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan juga penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan sebelumnya, akan menarik untuk mengetahui bagaimana hubungan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang didesain dan diselenggarakan oleh SD Negeri Kebonsari 02 dengan karakter gotong royong siswa kelas IV. maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “hubungan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV di SD Negeri Kebonsari 2 malang” karena kegiatan proyek penguatan profil

¹⁹ Badan Standart, “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka 2.”

²⁰ Badan Standart.

pelajar Pancasila yang di susun di sekolah tersebut sudah terstruktur dengan baik dan menarik seperti sekolah tersebut aktif membagikan kegiatan – kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di media sosial, mendatangkan guru tamu, mengadakan pekan raya setiap akhir semester, hingga mengajak siswa untuk membantu UMKM – UMKM yang ada di lingkungan sekolahnya. Kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan diteliti berisi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; kreatif; dan mandiri, tema “sehat bersosial media”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan mengenai latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SD Negeri Kebonsari 02 ?
2. Bagaimana karakter gotong royong siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 02 ?
3. Bagaimana hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 02 ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, peneliti menyusun beberapa tujuan yang harus dicapai, yaitu:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SD Negeri Kebonsari 02
2. Untuk menjelaskan bagaimana karakter gotong royong siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 02

3. Untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 02.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan agar dapat memberi berbagai manfaat bagi pembaca, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan karakter gotong royong di kalangan siswa, terkhusus pada kelas IV MI/SD.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan di sekolah memiliki keterhubungan dengan karakter gotong royong siswa kelas IV MI/SD.
2. Manfaat bagi organisasi
 - a. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan lebih lanjut. Strategi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang lebih baik.
 - b. Penelitian ini dapat membantu implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif, karena memahami hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV MI/SD.

- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi sekolah untuk mendukung setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, baik secara sarana atau prasarana.
3. Manfaat bagi peneliti
 - a. Bisa memberi wawasan serta pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV MI/SD.
 - b. Bisa memberi sebuah informasi yang akan berguna bagi tenaga pendidik dalam memahami hubungan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV MI/SD.

E. Ruang Lingkup

Supaya penelitian ini lebih fokus serta tidak meluas dari pembahasan yang akan diteliti, maka peneliti membuat batasan variable yang nantinya akan diteliti sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil yaitu siswa kelas IV di SD Negeri Kebonsari 02, Kecamatan Sukun, Kota Malang
2. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diteliti adalah kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berisi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; kreatif; dan mandiri, dengan tema “sehat bersosial media”.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun) dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Priska Nurlia Br Simanungkalit (2023) “Hubungan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Karakter Bergotong Royong Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable independen (Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). 2. Variable dependen (Karakter gotong royong). 3. Metode penelitian kuantitatif korelatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian kelas VB SDN 104208 Cinta Rakyat 	<p>Beberapa aspek yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya ada di:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dalam penelitian yang diambil oleh peneliti-peneliti terdahulu. 2. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. 3. Tema yang akan diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. 4. Program yang akan diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu.
2.	Maya Elok Kharisma dan Faridi Zulfikar Yusuf (2023) “Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable independen (kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila). 2. Variable dependen (karakter gotong royong). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif; subjek penelitian siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu. 2. Tema kewirausahaan, bhineka tunggal ika, dan suara demokrasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Tema yang akan diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. 4. Program yang akan diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu.
3.	Okpatrioka dkk (2023) “Inovasi Penanaman Karakter Gotong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable karakter gotong royong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif. 	

	Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar”.	berbasis penguatan profil pelajar Pancasila (P5).	2. Subjek penelitian SDN Depok. 3. Tema kewirausahaan dan bhineka tunggal ika.	
4.	Ni Ketut Erna Muliastri (2024) “Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Literasi Proyek Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD”.	1. Variable independen (karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, kreatif). 2. Variable dependen (Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	1. Metode penelitian kualitatif. 2. Subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas dan siswa SDN 2 Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem.	
5.	Palma Juandkk (2024) “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap karakter Profil	1. Variable independen (karakter profil pelajar Pancasila). 2. Variable dependen	1. Metode penelitian Kuantitatif; subjek penelitian siswa SMA	

	Pelajar Pancasila Siswa SMA Negeri 1 Medan”.	(Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	Negeri 1 Medan.	
6.	Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita (2023) “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable independen (karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, kreatif). 2. Variable dependen (Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif. 2. Subjek penelitian SMK Cendekia Bangsa Kepanjen, Kabupaten Malang. 3. Program mari beraksi. 	
7.	Mohammad Rifqi Hamzadkk (2022) “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable independen (Nilai-nilai karakter siswa). 2. Variable dependen (Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian Kualitatif. 2. Subjek penelitian ini adalah siswa di Indonesia . 	

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, perbedaan ini dapat dilihat dari subjek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan tingkat kelas IV SD/MI; metode yang digunakan hanya ada satu penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional; tema yang digunakan atau program proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diteliti.

G. Definisi Istilah

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran dari peserta didik di Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat harus mempunyai sikap kompeten, berkarakter, serta memiliki tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini dirumuskan dengan 6 dimensi kunci, yaitu: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah suatu pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mempunyai sifat fleksibel dalam materi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Tujuan utamanya adalah untuk memperhatikan, menyelidiki, dan juga mengembangkan solusi untuk isu atau masalah nyata yang sesuai dengan kehidupan peserta didik. Kegiatan ini disusun secara terpisah dari intrakurikuler dan memberikan kesempatan bagi lembaga

pendidikan untuk melibatkan masyarakat ataupun sektor industri dalam proses perencanaan serta pelaksanaannya.²¹

2. Karakter gotong royong

Gotong royong adalah suatu wujud dari kerjasama antara anggota masyarakat dalam mencapai tujuan bersama dengan semangat kebersamaan dan saling membantu. Konsep tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari integral budaya di Indonesia yang mengedepankan nilai-nilai sosial dan solidaritas. Gotong royong bertujuan untuk: Menciptakan kebersamaan (menggalang rasa persatuan di antara anggota masyarakat), menyelesaikan pekerjaan (mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas atau proyek yang membutuhkan banyak tenaga), meningkatkan kualitas hidup (mendorong masyarakat untuk saling mendukung dalam meningkatkan taraf hidup).²²

3. Sehat Bersosial Media

Sehat bersosial media yakni salah satu tema yang terdapat pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tema ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan juga kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi isu-isu kesehatan mental yang berkaitan dengan interaksi di dunia maya, serta mencari solusi terhadap permasalahan

²¹ Eni Rahmawati, Novia Ayu Wardhani, dan Siti Muslikhatul Ummah, "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (13 Mei 2023): 614–22, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>.

²² Hayati dan Utomo, "Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar."

seperti perundungan dan dampak negatif media sosial. Melalui pembelajaran kolaboratif, proyek ini mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi sosial emosional, termasuk kemampuan berkomunikasi yang baik, empati, dan pengambilan keputusan yang bijaksana.²³ Dengan demikian, diharapkan siswa dapat membangun hubungan yang sehat di lingkungan digital dan berkontribusi pada kesejahteraan mental mereka sendiri serta orang lain di sekitarnya.

4. Dimensi Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dimensi ini termasuk dalam salah satu elemen utama dalam profil pelajar Pancasila. Yang dimana dalam dimensi ini peserta didik diajarkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang umat kepada Tuhannya serta mereka diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik dan mulia kepada semua makhluk Tuhan.²⁴

5. Dimensi Kreatif

Dimensi ini merupakan salah satu elemen utama dalam profil pelajar Pancasila. Yang dimana didalam dimensi ini peserta didik diajarkan untuk mempunyai kemampuan dalam mengonseptualisasikan serta menghasilkan sebuah karya yang baru,

²³ Elis Sri Yuhana dkk., "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KESEHATAN MENTAL REMAJA," *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, vol. 11, 2023.

²⁴ Dyah M Sulistyati, Sri Wahyaningsih, dan Wayan Wijania, *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).

memiliki keunikan, bermanfaat, serta berguna bagi lingkungan sekitarnya.²⁵

6. Dimensi Mandiri

Dimensi ini adalah salah satu elemen utama dalam profil pelajar Pancasila. Dimana dalam dimensi ini peserta didik diajarkan untuk memiliki kemampuan dalam berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan mampu berdiri di atas kakinya sendiri serta tidak juga bergantung kepada orang lain.²⁶

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti memberi uraian mengenai sistematika penulisan dalam memudahkan pembaca dalam mengetahui isi dari penulisan penelitian ini yang terdiri atas beberapa unsur, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, memuat raancangan sebuah penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; orisinalitas penelitian; definisi istilah; serta sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, didalam bab ini membahas mengenai:
 - a. Konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang didalamnya memuat: pengertian proyek penguatan profil pelajar Pancasila, landasan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pentingnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip-prinsip dari

²⁵ Sulistyati, Wahyaningsih, dan Wijania.

²⁶ Sulistyati, Wahyaningsih, dan Wijania.

projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan juga manfaat projek penguatan profil pelajar Pancasila.

- b. Konsep karakter yang didalamnya membahas tentang: pengertian karakter, pilar-pilar karakter manusia, pentingnya karakter, serta nilai-nilai dalam pendidikan karakter.
 - c. Karakter gotong royong yang didalamnya membahas tentang: pengertian karakter gotong royong, pentingnya karakter gotong royong, elemen-elemen karakter gotong royong, dan manfaat karakter gotong royong.
3. BAB III METODE PENELITIAN, didalam bab ini memuat berbagai metode yang akan dipakai peneliti dalam mengumpulkan data selama proses penelitian yang diantaranya: lokasi penelitian; jenis serta pendekatan; variabel penelitian; populasi dan sampel; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; validitas dan reliabilitas.
 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, didalam bab ini memuat pemaparan data yang dihasilkan selama proses penelitian. Bab ini bisa dikatakan inti dari penelitian, karena didalam bab ini peneliti juga mulai melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan di lapangan.
 5. BAB V PENUTUP, ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV

disertai dengan saran yang ditujukan kepada setiap pembaca penelitian ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian dan Pentingnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada masa kini pendidikan di Indonesia telah menjalankan Kurikulum merdeka kurang lebih selama 3-4 tahun. Kurikulum tersebut bisa diartikan sebuah kurikulum yang berdasar pada pengembangan profil peserta didik dengan tujuan peserta didik tersebut berjiwa Pancasila dan menunjukkan nilai dari sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum merdeka menjadikan pendidikan karakter sebagai komponen yang utama dari profil pelajar Pancasila.²⁷

Profil pelajar Pancasila yakni sebuah karakter serta kemampuan yang diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari peserta didik serta dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar lewat budaya yang ada di sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila menjadi bentuk nyata untuk mencapai visi serta misi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dimana visi serta misi tersebut menjelaskan bahwa pelajar sepanjang hayat dan mempunyai

²⁷ Rahmawati, Wardhani, dan Ummah, "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik."

jiwa yang kompeten dan berkarakter seperti nilai-nilai Pancasila adalah ciri-ciri dari pelajar yang ada di Indonesia.²⁸

Menurut Purnamasari program profil pelajar Pancasila diartikan sebuah pendidikan karakter ke-Indonesia-an yang bertujuan untuk memperkuat karakter, memupuk sebuah proses perbaikan diri yang berkelanjutan serta melatih kemampuan diri supaya menuju ke arah hidup yang lebih baik dilihat dari nilai-nilai Pancasila.²⁹ Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah sebuah pengalaman dalam pembelajaran yang belandaskan lintas program studi melalui pengamatan serta mencari jalan keluar untuk masalah yang ada disekitarnya. Sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilakukan secara fleksibel.³⁰ Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat mengamati dan menganalisis berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi, serta mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata.³¹

Dalam Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 mengenai kurikulum pada jenjang PAUD, Sekolah Dasar, dan

²⁸ Ni Ketut dkk., "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERORIENTASI LITERASI PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SD," *Jurnal: Lempuyang* 15, no. 2 (2024), <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id>.

²⁹ In Purnamasari, "Profil Pelajar Pancasila". Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, (2022).

³⁰ Rahmawati, Wardhani, dan Ummah, "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik."

³¹ Alfian Nur Azizi dan Dewi Masitoh, "Innovative Learning Planning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools," *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 1 (30 Oktober 2024): 28–37, <https://doi.org/10.61181/tarsib.v2i1.459>.

Pendidikan Menengah mengungkapkan bahwa struktur dalam kurikulum terdiri dari intrakurikuler dan kokurikuler serta bisa memuat ekstrakurikuler berdasarkan karakteristik dari satuan pendidikan itu sendiri. Pembelajaran kokurikuler artinya pembelajaran yang dilakukan sebagai penguatan atau pendalaman dari kegiatan intrakurikuler dalam rangka mengembangkan karakter serta keahlian peserta didik. aktivitas kokurikuler ini biasanya dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (bagi sekolah kesetaraan yang memberdayakan keterampilan berdasarkan profil pelajar Pancasila).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah kegiatan belajar yang memuat kerja sama antar berbagai disiplin ilmu atau aspek perkembangan untuk tingkat PAUD. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk menyatukan suatu pembelajaran dengan kenyataan. Maka dari itu dalam melaksanakannya harus secara kontekstual dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dari satuan pendidikan dan kondisi peserta didiknya. Adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar mencapai sebuah profil pelajar Pancasila yang sudah dirumuskan pada saat menyusun sebuah modul ajar.³²

Akhir-akhir ini para pendidik ataupun ahli pendidikan di dunia sadar bahwa dengan belajar atau mempelajari suatu hal yang

³² Badan Standart, "PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

ada di luar kelas akan membantu siswa untuk memahami keterkaitan pembelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang mengungkapkan

Perlulah anak-anak (taman siswa) kita dekatkan kehidupannya dengan kehidupan masyarakat, supaya mereka tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang kehidupan masyarakat saja, tetapi juga dapat mengalaminya sendiri, sehingga nantinya mereka tidak akan memisahkan kehidupan dengan masyarakat disekitarnya.

Melalui ucapan tersebut, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur melalui penguatan nilai-nilai budi pekerti dan pemikiran peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik.³³ Dengan mengintegrasikan karakter ke dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan menghargai nilai-nilai kemanusiaan, berempati terhadap sesama, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.³⁴

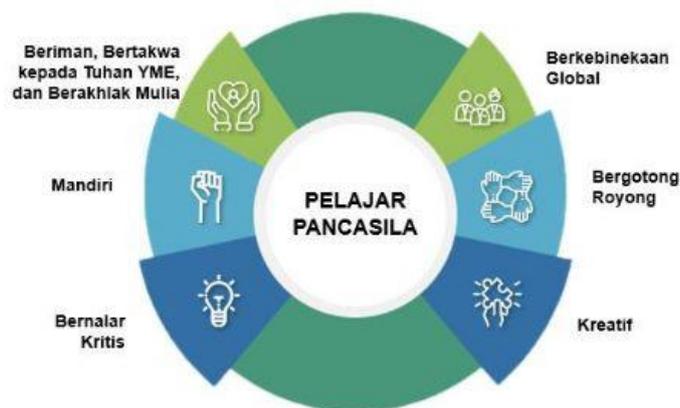
Namun sayangnya harapan tersebut belum terlaksana secara optimal. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi salah satu

³³ Tuhana Taufiq Andrianto dan Meita Sandro, "MENGEMBANGKAN KARAKTER SUKSES DI ERA CYBER" (Jogjakarta, 2020).

³⁴ Azizi dan Masitoh, "Innovative Learning Planning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools."

jalan dalam mencapai harapan tersebut juga sebagai sarana pencapaian pembentukan profil pelajar Pancasila terhadap peserta didik. kegiatan ini akan memberi kesempatan pada peserta didiknya untuk mengalami pengetahuan tidak hanya mempelajarinya saja hal ini sebagai tahapan dalam menguatkan karakter dan kesempatan belajar dari lingkungan sekitarnya.³⁵

Adapun teori menurut Kohlberg yang menjelaskan mengenai tahapan perkembangan moral seseorang serta pentingnya sebuah pembelajaran tentang nilai-nilai moral melalui interaksi sosial.³⁶ Sehubungan dengan ini proyek penguatan profil pelajar Pancasila relevan dengan teori tersebut, karena untuk memahami bagaimana pelajar bisa mendapat pemahaman serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila melalui proses pembelajaran yang tepat.



Gambar 2. 1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

³⁵ Mohamad Rifqi Hamzah dan Universitas PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022).

³⁶ Fatimah Ibda, "PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG," vol. 12, 2023.

Pada pelaksanaannya profil pelajar Pancasila mempunyai ragam kompetensi yang sudah disusun menjadi enam dimensi. Yang dimana keenam dimensi tersebut berkesinambungan dan menguatkan satu sama lainnya sehingga dapat merealisasikan profil pelajar Pancasila yang optimal dan utuh. Enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yakni:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, didalam dimensi ini peserta didik diajarkan untuk melaksanakan perintah agamanya, menjalankan nilai-nilai agamanya, memahami ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari pemahamannya terhadap ajaran agama yang dianut. Terdapat lima elemen kunci dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, diantaranya: (1) akhlak beragama yaitu pelajar Pancasila dapat mengenal berbagai macam sifat Tuhan serta memahami bahwa inti dari sifat Tuhan adalah kasih sayang. Pelajar Pancasila tentunya akan selalu memahami serta mencerminkan sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai landasan dalam melakukan ibadah sepanjang hayat, (2) akhlak pribadi adalah perwujudan dari bentuk rasa sayang serta perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Pelajar diajarkan untuk memahami betapa pentingnya menjaga kesejahteraan dirinya, sehingga mereka nantinya akan dapat menjaga orang lain dan

lingkungannya, (3) akhlak kepada manusia yakni pelajar Pancasila dibentuk menjadi orang yang memiliki kesadaran jika semua orang sama dan sejajar di hadapan Tuhan, maka dari itu akhlak yang mulia juga mengajarkan untuk memberikan kasih sayang kepada sesama manusia, (4) akhlak kepada alam yang artinya pelajar Pancasila diajarkan untuk tidak hanya peduli dan memberikan kasih sayangnya kepada manusia saja, namun juga kepada alam yang ada di lingkungan sekitarnya, (5) akhlak bernegara yang artinya pelajar Pancasila memahami dan menjalankan hak-hak dan kewajibannya sebagai bentuk warga negara yang baik.

- b. Berkebhinekaan global, didalam dimensi ini peserta didik diajarkan untuk memiliki jati diri yang mampu membuktikan dirinya sebagai gambaran dari budaya luhur bangsanya, serta terbuka terhadap adanya ragam budaya daerah, nasional, maupun global, sehingga mereka bisa mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi interkultural. Didalam dimensi ini memuat empat elemen kunci, yaitu: (1) mengenal dan menghargai budaya, seperti pelajar Pancasila mengidentifikasi, mengenali, serta mendeskripsikan berbagai macam kelompok dan identitas yang ada, (2) pelajar Pancasila melakukan komunikasi dengan berbagai kelompok yang memiliki budaya yang berbeda dengan tetap menghormati dan menghargai adanya perbedaan tersebut, (3)

refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dengan adanya elemen ini pelajar Pancasila diharapkan terhindar dari sikap intoleransi, dan (4) berkeadilan sosial yaitu pelajar Pancasila dibentuk untuk selalu peduli serta berpartisipasi aktif dalam menegakkan keadilan sosial.

- c. Gotong royong, didalam dimensi ini peserta didik diajarkan untuk mampu mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaannya secara bersama-sama demi mencapai tujuan bersama. Karena jika pekerjaan dilakukan bersama, pekerjaan akan terasa mudah dan lebih cepat terselesaikan. Gotong royong dalam konteks profil pelajar Pancasila memiliki tiga elemen kunci yakni: (1) kolaborasi atau adanya kerja sama yang terjalin antar sesama, (2) kepedulian yang artinya pelajar Pancasila tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya, dan (3) berbagi yaitu memberi serta menerima semua hal yang dianggap penting untuk kehidupan sendiri atau kehidupan bersama.
- d. Mandiri, didalam dimensi ini peserta didik diajarkan untuk mampu berdiri di kakinya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Mereka diajarkan untuk tidak mudah bergantung kepada orang lain sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri.³⁷ Terdapat dua nilai

³⁷ Sulistyati, Wahyaningsih, dan Wijania, *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD*.

sebagai kunci utama dimensi mandiri, yaitu : (1) kesadaran akan dirinya dan situasi yang sedang dihadapi, yang dimana pada kunci ini pelajar Pancasila dapat dikatakan mandiri apabila mereka mampu mengevaluasi kondisi dirinya sendiri, baik dari segi kelebihan maupun kelemahannya, dan (2) regulasi diri, dimana pada kunci ini pelajar Pancasila dapat dikatakan memiliki kemandirian ketika mereka dapat mengatur pikiran, perasaan, serta tingkah laku dalam menggapai tujuan belajar demi mengembangkan dirinya baik dari sisi pengetahuan ataupun keterampilan.³⁸ Pada dimensi ini juga peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap sadar diri dan bertanggung jawab untuk proses dan hasil belajarnya.³⁹

- e. Kreatif, didalam dimensi ini peserta didik diajarkan untuk dapat memodifikasi, menghasilkan sesuatu yang baru, menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan berdampak untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Hal ini tidak hanya berlaku dalam menciptakan suatu benda saja, tetapi juga menciptakan gagasan, atau sebuah tindakan. Pada dimensi ini terdapat tiga elemen kunci, diantaranya: (1) menciptakan gagasan yang orisinal yang artinya

³⁸ Mustafa Kamal dan Siti Rochmiyati, "Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 25 Oktober 2022, 150–71, <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>.

³⁹ Feronika Manalu dkk., "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD di Sekolah Kak Seto," *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, vol. 1, 2023. Hlm. 210

menciptakan gagasan atau ide-ide yang otentik, asli atau tulen, (2) menghasilkan sebuah karya ataupun tindakan yang orisinal dengan arti pelajar yang kreatif akan menciptakan karya seperti desain, gambar dan lainnya serta akan melakukan perbuatan timbul dari minat dan kesukaannya terhadap suatu hal, (3) mempunyai pemikiran yang fleksibel dalam mencari jalan lain dan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

- f. Bernalar kritis, didalam dimensi ini peserta didik diajarkan untuk dapat menggunakan nalar atau pikirannya dalam memproses sebuah informasi kemudian mengevaluasinya, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi sebuah permasalahan.⁴⁰ Pada dimensi ini memuat tiga elemen kunci yaitu: (1) mendapatkan serta mengolah informasi serta gagasan, (2) menganalisa dan menilai proses berpikir pelajar menggunakan nalarnya sesuai kaidah sains untuk mengambil suatu keputusan, dan (3) merefleksi dan mengevaluasi penalaran.⁴¹

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah kegiatan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila

⁴⁰ Sulistyati, Wahyaningsih, dan Wijania, *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD*.

⁴¹ Badan Standart, "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka 2." Hlm. 2

yang terdiri dari enam dimensi yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis serta mengajarkan peserta didik tentang pengalaman belajar secara langsung di lingkungan masyarakat, sehingga mereka tidak hanya mempelajari ilmunya saja tetapi mereka akan terjun langsung di lapangan. Hal ini diharapkan akan memudahkan peserta didik untuk memahami suatu pembelajaran.

2. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hamzah dkk mengemukakan bahwa terdapat empat prinsip yang termuat pada projek penguatan profil pelajar Pancasila, antara lain:

- a. Holistik yaitu prinsip yang melihat sesuatu bukan secara terpisah melainkan secara utuh. Didalam konteks projek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip ini mendorong peserta didik agar dapat meneliti sebuah tema atau pembelajaran secara lengkap dan menyeluruh serta melihat hubungan dari berbagai aspek melalui pemahaman yang lebih dalam tentang suatu masalah. Maka setiap topik projek yang dilaksanakan tidak untuk menampung berbagai macam mata pelajaran tetapi untuk belajar menggabungkan atau menyatukan sudut pandang dengan pengetahuan.
- b. Kontesktual prinsip ini berhubungan dengan kegiatann pembelajaran yang bisa dihubungkan dengan kehidupan nyata peserta didik. pendidik dan peserta didik didorong

untuk bisa menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai bahan utama dalam pembelajaran. Tema-tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan sebisa mungkin menyentuh atau menjawab permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga peserta didik akan berguna bagi orang lain.

- c. Berpusat pada peserta didik yang artinya prinsip ini mengajarkan peserta didik untuk mampu mengambil keputusan dalam menentukan topik proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan minatnya. Mereka harus berperan aktif sebagai subjek dalam pembelajaran. Di sisi lain, pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali berbagai hal sesuai dengan keadaan serta kemampuan mereka masing-masing.
- d. Eksploratif dalam prinsip ini peserta didik didorong untuk mampu membuka ruang secara luas dalam proses mengembangkan dirinya tanpa adanya rancangan dan susunan yang disediakan oleh pendidik. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki perbedaan dengan pembelajaran intrakulikuler yang berhubungan dengan struktur resmi untuk menetapkan mata peserta didik, sehingga pendidik dalam pembelajaran intrakulikuler masih harus menyusun dan menyiapkan pembelajaran untuk

diberikan kepada peserta didiknya. Sebaliknya pada prinsip ini pendidik tetap akan menyusun pembelajaran atau kegiatan secara garis besar saja. Sedangkan untuk alokasi waktu, jangkauan materi, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran diserahkan kepada peserta didiknya.⁴²

3. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila menyediakan ruang untuk seluruh anggota dalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menerapkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila. Berbagai manfaat yang dapat diambil dari adanya projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu:

- a. Menciptakan lembaga pendidikan menjadi ekosistem yang mewadahi partisipasi serta keterlibatan masyarakat.
- b. Menciptakan lembaga pendidikan menjadi organisasi pembelajaran yang turut berkontribusi pada lingkungan dan kelompok yang ada di sekitarnya.
- c. Peserta didik dapat mengembangkan keahlian serta menguatkan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila supaya mampu melawan tantangan di dunia yang semakin kompleks.
- d. Peserta didik belajar untuk bertanggung jawab, memperhatikan, dan peduli terhadap persoalan yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai salah satu wujud tercapainya hasil belajar peserta didik.
- e. Peserta didik dilatih untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dalam berbagai situasi dan kondisi.

⁴² Badan Standart, "PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

- f. Peserta didik dilatih untuk mempunyai jiwa kepemimpinan dalam proses pembelajaran.⁴³

B. Konsep Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti *to mark* (menandai) yang dimana ruang lingkupnya lebih fokus pada bagaimana cara menerapkan nilai kebaikan dalam wujud suatu perbuatan atau tingkah laku manusia. Dalam bahasa Inggris, *character* mempunyai persamaan makna yang hampir sama dengan akhlak, sifat, watak, budi pekerti, tabiat, dan perilaku.⁴⁴ Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna karakter adalah sebuah tabiat, sifat-sifat, watak, kejiwaan, akhlak, budi pekerti, atau yang akan membedakan masing-masing orang. Yang dimana artinya karakter merupakan sebuah identitas atau jati diri yang dimiliki seseorang maupun sesuatu yang sifatnya tetap sehingga orang atau sesuatu tersebut akan berbeda dengan yang lainnya.

Sementara itu, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa penggunaan kata karakter bisa memiliki dua makna yakni sebagai sifat dan jenis. Contohnya penggunaan kata karakter yang mengandung makna jenis terdapat pada kalimat “rumah ini memiliki karakter Jawa”. Sedangkan kata karakter yang mengandung makna sifat terdapat pada kalimat “perilaku orang itu berkarakter sangat mulia”.⁴⁵ Dengan begitu menurut Ki Hajar Dewantara, kata karakter

⁴³ Badan Standart. Hlm. 11

⁴⁴ Andrianto dan Sandro, “MENGEMBANGKAN KARAKTER SUKSES DI ERA CYBER.”

⁴⁵ Andrianto dan Sandro.

mengandung sebuah penggambaran yang bertujuan mengenalkan suatu benda atau seseorang berdasarkan tanda atau ciri khusus yang dilihat.

Dari pendapat diatas, bisa disimpulkan bahwa karakter merupakan sebuah tabiat, tingkah laku, sikap, watak, perilaku, dan sifat manusia yang menonjolkan sebuah ciri khusus, sehingga manusia tersebut memiliki sebuah perbedaan dengan orang lain sehingga karakter bisa menjadi alat untuk mengenalkan atau menggambarkan seseorang atau suatu benda dengan tanda atau ciri khusus yang dapat dilihat. Dengan demikian maka karakter sangat penting untuk dimiliki oleh masing-masing individu, supaya individu tersebut dapat dengan mudah untuk dikenali.

2. Karakter Dasar Manusia

Menurut Kilpatrick dan Licona pelopor utama pendidikan karakter di tingkat dunia menyatakan bahwa pengembangan karakter pada seseorang akan dikatakan berhasil apabila mengetahui dan memahami karakter dasar yang dipunya masing-masing individu. Artinya karakter dasar manusia yang nantinya menjadi sebuah pijakan untuk mengembangkan karakter dalam diri seseorang. Tanpa ada karakter dasar yang dimiliki manusia, pendidikan karakter yang diajarkan tidak akan memiliki tujuan pasti.

Karakter dasar manusia mendapat pandangan yang berbeda-beda dari para ahli. Menurut Heritage Foundation terdapat sembilan karakter dasar manusia yang dapat dikembangkan, antara lain: (1) cinta kepada Tuhan; (2) sikap tanggung jawab, mandiri, dan disiplin;

(3) jujur; (4) santun dan hormat; (5) kerja sama, kasih sayang, dan peduli; (6) kreatif, percaya diri, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) rendah hati; dan (9) cinta damai, bertoleransi, dan damai.

Megawangi mengemukakan terdapat sembilan karakter dasar manusia yang dikembangkan didalam dunia pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Berikut adalah sembilan karakter yang dikembangkan menurut Megawangi: (1) cinta kepada Allah beserta alam dan isinya; (2) mandiri, disiplin, dann bertanggung jawab; (3) jujur; (4) santun dan hormat kepada sesama; (5) kerja sama, peduli dan kasih sayang; (6) percaya diri, pantang menyerah, dan kreatif; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) rendah hati dan bersikap baik; (9) persatuan, cinta damai, dan bertoleransi.⁴⁶

3. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter

Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter yaitu sebuah upaya dalam mendidik anak-anak supaya nantinya mampu memutuskan sesuatu secara bijaksana yang kemudian akan diterapkan atau dipraktikkan dalam kehidupan nyata, sehingga mereka akan bisa berpartisipasi secara positif kepada lingkungan disekitarnya. Fakry Gaffar mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses yang mengubah nilai-nilai kehidupan agar dapat ditanamkan dan dikembangkan dalam kepribadian

⁴⁶ Abdul Munir Mulkhan, "Karakter Dasar Manusia," 2018.

individu, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku sehari-harinya.⁴⁷

Penguatan mengenai pendidikan karakter sudah ada sejak tahun 2010, hal ini bukanlah kebijakan baru dan sudah menjadi gerakan secara nasional di sekolah-sekolah. Pendidikan karakter ini juga sejalan dengan pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara yang dimana menurutnya dalam proses belajar anak diberi kebebasan dalam berpikir, tetapi juga tetap harus diberi arahan atau tuntunan dari pendidik supaya anak tersebut tidak kehilangan arah bahkan bisa membahayakan dirinya sendiri.⁴⁸ Pendidikan karakter saat ini harus lebih diperhatikan lagi karena maraknya kasus-kasus remaja seperti kebiasaan mencontek saat sedang ujian, mencuri barang, pembullyan di sekolah, dan lain-lain.

Maka dari itu berbagai pihak saat ini sudah mulai menyuarakan mengenai pentingnya pendidikan karakter di sekolah. Adanya pendidikan karakter dipandang sebagai salah satu metode dalam memperbaiki kerusakan moral para remaja saat ini, dimana kerusakan moral tersebut sudah berada di tahap yang mengkhawatirkan. Rasanya jelas jika sekolah menjadi salah satu harapan utama untuk peduli dalam membentuk dan memperbaiki karakter anak-anak dan para remaja.⁴⁹

⁴⁷ Heri Gunawan, "PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasi" (Bandung, 2012).

⁴⁸ Mantra, Lasmawan, dan Suarni, "PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERKEARIFAN LOKAL NGAYAH UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER GOTONG-ROYONG PADA DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA."

⁴⁹ Dharma Kusuma, "PENDIDIKAN KARAKTER KAJIAN TEORI DAN PRAKTIK DI SEKOLAH" (Bandung, 2013).

Terdapat empat alasan yang melatar belakangi sekolah untuk dijadikan tempat bersungguh-sungguh dalam mempelajari pendidikan karakter, antara lain:

- a. Masih banyak keluarga yang belum menerapkan pendidikan karakter dirumahnya, sehingga lingkungan keluarganya belum mendukung dan menanamkan pendidikan karakter ketika anak sedang di rumah.
- b. Salah satu tujuan sekolah tidak hanya untuk membentuk anak-anak yang pintar dan cerdas, namun sekolah juga bertujuan untuk mengarahkan dan membentuk anak yang memiliki sikap atau watak yang baik.
- c. Kecerdasan seseorang tidak akan ada artinya jika tidak diikuti dengan sifat atau watak yang baik pula, maka dari itu di sekolah akan lebih ditekankan bahwa ketika mereka sibuk mencari nilai tetapi tidak diimbangi dengan sikap yang baik terhadap guru atau sesama makhluk maka nilai yang didapat tidak akan ada artinya.
- d. Untuk membentuk anak-anak supaya berkarakter baik, tangguh, dan karakter positif lainnya sudah menjadi tugas yang melekat pada perannya sebagai guru atau sebagai seorang pendidik.⁵⁰

Karakter seseorang dapat terbentuk atau berubah karena adanya kebiasaan sehari-hari yang mereka lakukan berulang-ulang.

⁵⁰ Saptono, "Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Praktis." Hlm. 24

Secara tidak langsung kebiasaan tersebut akan melekat pada otak bawah sadarnya, sehingga dengan adanya pendidikan karakter di sekolah masih dapat memberikan harapan untuk memperbaiki atau membentuk sebuah karakter yang baik dan positif.

C. Karakter Gotong Royong

1. Pengertian Karakter Gotong Royong

Presiden Pertama di Indonesia Ir. Soekarno mengemukakan bahwa gotong royong adalah pembanting tulang bersama, perjuangan dalam membantu orang lain secara bersama-sama, sama-sama mengeluarkan keringat untuk kebahagiaan bersama, pemerasan keringat bersama, sama-sama beramal untuk kepentingan bersama, “*Ho-lopis-kuntul-baris*” untuk kepentingan bersama.⁵¹ Yoga menyatakan bahwa gotong royong adalah sebuah nilai yang menunjukkan sikap atau perilaku yang menghargai semangat kolaborasi dan saling bahu membahu dalam menuntaskan masalah yang ada, misalnya kerjasama, saling tolong menolong, solidaritas, dan kekeluargaan.⁵²

Mulyani dkk berpendapat bahwa gotong royong adalah suatu bentuk kerja sama yang umumnya dilakukan didalam masyarakat dengan tujuan tertentu. Kegiatan gotong royong merupakan ciri-ciri kearifan lokal bangsa Indonesia yang mengutamakan kohesi sosial

⁵¹ Didi Supardi dan dkk, “Buku Pendamping tentang Profil Pelajar Pancasila untk Orang Tua Dimensi Bergotong Royong,” Jakarta: Pusat Penguatan Karakter, Sekretariat Jendral, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi, 2023.

⁵² Hayati dan Utomo, “Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar.”

pada solidaritas ataupun dalam interaksi sosial.⁵³ Prabowo, D. mengemukakan bahwa karakter gotong royong adalah sebuah perilaku saling membantu ataupun bekerja sama guna mencapai tujuan bersama. Sedangkan Rochmadi, N. berpendapat bahwa gotong royong ialah bentuk partisipasi aktif seseorang dengan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat.⁵⁴

Gotong royong adalah sebuah perwujudan dari kerja sama secara individu ataupun kelompok yang sama-sama memiliki tujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terkait dengan kepentingan bersama. Sama halnya dengan tujuan dari Mendikbud bahwa gotong royong sebagai salah satu cara dalam meningkatkan karakter di sekolah.⁵⁵ Permana dan Mursidi berpendapat bahwa gotong royong merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang relevan atau sesuai dengan sila ketiga dalam Pancasila, maka dari itu satuan pendidikan diharapkan untuk dapat memperluas kegiatan yang dapat menimblukan sikap gotong royong pada diri peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁵⁶

M. Syamsudin menyatakan bahwa nilai sila ketiga Pancasila yaitu “persatuan Indonesia” merupakan suatu proses untuk menuju

⁵³ Priska Nurlia dan Br Simanungkalit, “ELSE (Elementary School Education Journal) HUBUNGAN KEGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN KARAKTER BERGOTONG ROYONG SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR,” 2023, <https://doi.org/10.30>.

⁵⁴ Ana Wahyuningsih, “PENANAMAN KARAKTER GOTONG ROYONG ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR,” t.t.

⁵⁵ Okpatrioka, “penanaman karakter gotong royong berbasis p5,” *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* 1, No. 3 (2023).

⁵⁶ Nurlia dan Simanungkalit, “ELSE (Elementary School Education Journal) HUBUNGAN KEGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN KARAKTER BERGOTONG ROYONG SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR.”

terwujudnya nasionalisme bangsa, meskipun bangsa Indonesia yang asli maupun keturunan asing dari bermacam suku budaya dapat menjalin kerjasama yang erat dalam wujud gotong royong dan kebersamaan.⁵⁷

Gotong royong adalah sebuah budaya yang sudah timbul dan berkembang didalam kehidupan masyarakat di Indonesia sebagai wujud warisan budaya yang diturunkan dari nenek moyang. Gotong royong merupakan wujud dari kerja sama pada kelompok masyarakat guna mencapai satu hal positif dari sebuah tujuan yang ingin dicapai melalui musyawarah dan mufakat bersama. Kegiatan gotong royong ini timbul atas adanya dorongan kesadaran serta semangat dalam mengerjakan dan menanggung bersama-sama akibat dari sesuatu yang dikerjakan tersebut tanpa memikirkan keuntungan diri sendiri.⁵⁸

Dari beberapa teori dari para ahli mengenai pengertian gotong royong, dapat disimpulkan bahwasannya gotong royong adalah sebuah bentuk kerja sama, bantuan, saling tolong menolong terhadap sesama yang bertujuan untuk menghindari, mengurangi atau bahkan memecahkan suatu permasalahan bersama tanpa adanya unsur memikirkan keuntungan pribadi.

⁵⁷ M. Syamsudin dkk, PENDIDIKAN PANCASILA, MENEMPATKAN PANCASILA DALAM KONTEKS KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN. (Yogyakarta: Total Media), September 2009.

⁵⁸ Tadjuddin Noer Effendi, "Budaya Gotong Royong Masyarakat dalm Perubahan Sosial Saat Ini," 2013.

2. Pentingnya Karakter Gotong Royong

Gotong royong merupakan karakter yang perlu ditekankan sedini mungkin. Karena karakter ini merupakan bentuk dari karakter perlu ditanamkan guna mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman di masa depan. Peran karakter gotong royong sangat penting sehingga perlu diperhatikan lagi baik di tanamkan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.⁵⁹ Semangat gotong royong perlu dipupuk sejak dini pada diri peserta didik agar anak siap bekerja. Bekerja disini dalam artian bahwa anak siap untuk berkolaborasi dengan orang di sekitarnya, membangun relasi dalam tim, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Kesiapan bekerja sama menunjukkan adanya hubungan saling memberi dan menerima dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama. Perilaku kerjasama dan gotong royong akan membantu anak-anak membangun persahabatan, sikap dan respons prososial mereka dan aktif dalam mengatur emosinya. Maka dari itu pentingnya lembaga pendidikan untuk berperan strategis dalam menanamkan sifat kolaboratif sejak awal. Dengan membangun hubungan kerjasama sejak dini, mereka akan belajar untuk membangun hubungan positif dan menjadi partisipan aktif dalam

⁵⁹ Titin Sunaryati dan Firda Meliawati Putri, "Menerapkan Sikap Gotong Royong Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar," 2023.

mencari solusi untuk menyelesaikan masalah, bergabung dalam satu kelompok, dan saling membantu satu sama lain.⁶⁰

3. Elemen-Elemen Karakter Gotong Royong

Secara umum gotong royong mempunyai prinsip yang terkandung dalam substansi nilai-nilai ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah untuk mencapai mufakat, keadilan serta toleransi dalam menghadapi berbagai perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa gotong royong melekat dengan aspek-aspek yang ada pada sikap peduli sosial, artinya jika karakter gotong royong seseorang semakin kuat maka secara tidak langsung ia juga ikut membangun kepedulian sosial masyarakat.

Menurut Utomo, E.P. mengemukakan bahwa nilai karakter gotong royong ialah suatu sikap serta perilaku menghargai adanya kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada melalui cara pemberian pertolongan dan bantuan pada orang yang memerlukan. Karakter gotong royong memuat sub nilai antara lain: tolong menolong, solidaritas, menghargai kerja sama, inklusif, berkomitmen atas keputusan bersama, empati, mengadakan musyawarah untuk mencapai mufakat, anti diskriminasi, dan memiliki sikap kerelawanan.⁶¹

Zuriah dan Sunaryo mengemukakan bahwa gotong royong mempunyai tiga elemen kunci, antara lain: (1) berbagi; (2)

⁶⁰ Sitompul, Dhieni, dan Hapidin, "Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema."

⁶¹ Ana Wahyuningsih, "PENANAMAN KARAKTER GOTONG ROYONG ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR," t.t.

kepedulian; dan (3) kolaborasi. Gotong royong mempunyai tiga elemen yang dapat dikembangkan, yaitu: (1) kolaborasi, yang terdiri dari sub elemen kerja sama, kolaborasi dan berkomunikasi, koordinasi sosial, dan ketergantungan secara positif; (2) kepedulian, yang terdiri dari sub elemen sikap yang tanggap mengenai lingkungan sosial serta persepsi sosial; (3) berbagi.⁶²

Rafika Hasanah dan Ernawati mengemukakan rumusan indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menganalisis temuannya yaitu: (1) aktif untuk ikut melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, baik yang di dalam kelas ataupun di luar kelas; (2) ikut berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok; (3) mengajak atau memotivasi orang lain untuk ikut bergabung dalam kegiatan gotong royong guna mencapai tujuan bersama; (4) memberi bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan; (5) mempunyai empati dan solidaritas tinggi.⁶³

4. Manfaat Karakter Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu adat dan budaya di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan kerja sama demi mencapai tujuan bersama. Kegiatan gotong royong yang dilakukan di sekolah akan menghasilkan lingkungan sekolah yang bersih, aman serta nyaman bagi warga sekolah. Kegiatan ini bisa mengajarkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang dimana pada dasarnya

⁶² Zuriah N. dan H. Sunaryo, "Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKN di Sekolah Dasar," 2021.

⁶³ Rimadhani Khusnul Hayati dan Arief cahyo Utomo. Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, vol. 6, No. 4, 2022. Hlm. 6422

manusia selalu membutuhkan pertolongan dari orang lain. Berikut adalah beberapa manfaat dari gotong royong yang dapat diambil bagi individu yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman dan harmonis.
- b. Pekerjaan akan lebih cepat selesai.
- c. Menanamkan sikap tolong-menolong.
- d. Menjaga kedamaian, persatuan, dan kesejahteraan.⁶⁴

D. Hubungan antara Variable

Dalam Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 mengenai kurikulum pada jenjang PAUD, Sekolah Dasar, dan Pendidikan Menengah mengungkapkan bahwa struktur dalam kurikulum terdiri dari intrakurikuler dan kokurikuler serta bisa memuat ekstrakurikuler berdasarkan karakteristik dari satuan pendidikan itu sendiri. Pembelajaran kokurikuler artinya pembelajaran yang dilakukan sebagai penguatan atau pendalaman dari kegiatan intrakurikuler guna mengembangkan karakter serta kompetensi peserta didik. kegiatan tersebut biasanya dilakukan dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (bagi sekolah kesetaraan yang memberdayakan keterampilan berlandaskan profil pelajar Pancasila).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah kegiatan belajar yang memuat kerja sama antar berbagai disiplin ilmu atau aspek perkembangan untuk tingkat PAUD. Projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk menyatukan suatu pembelajaran dengan

⁶⁴ Titin Sunaryati dkk. Menerapkan Sikap Gotong Royong Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9 (24). Desember 2023

kenyataan. Maka dari itu dalam melaksanakannya harus secara kontekstual dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dari satuan pendidikan dan kondisi peserta didiknya. Adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar mencapai sebuah profil pelajar Pancasila yang sudah dirumuskan pada saat menyusun sebuah modul ajar.

Sedangkan profil pelajar Pancasila memuat nilai-nilai Pancasila yang akan ditumbuhkan pada peserta didik. Salah satunya yakni karakter gotong royong. Karakter gotong royong merupakan perwujudan dari penerapan sila ketiga dalam Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia," menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan di antara seluruh rakyat Indonesia yang beragam. Gotong royong berfungsi sebagai alat pengikat yang memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara individu-individu dalam masyarakat yang majemuk. Beberapa poin penting mengenai hubungan ini adalah:

1. Mendorong Kerjasama: Gotong royong menciptakan lingkungan di mana individu saling membantu untuk mencapai tujuan bersama, yang sejalan dengan prinsip persatuan dalam Pancasila.
2. Menumbuhkan Rasa Kebersamaan: Dalam kegiatan gotong royong, masyarakat diajak untuk berpartisipasi tanpa melihat dan memilih latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan mengurangi sikap individualistis.
3. Menghargai Perbedaan: Gotong royong mengajarkan bahwa meskipun ada perbedaan di antara individu, semua orang memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Ini

mencerminkan semangat Bhineka Tunggal Ika, yang merupakan bagian dari sila ketiga Pancasila.

E. Kerangka Berpikir

Tabel 2. 1Kerangka Berpikir



Keterangan:

- : Variabel Y
 : Variabel X
 : Hubungan

F. Hipotesis

Ho = Tidak terdapat hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV.

Ha = Terdapat hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV.

G. Perspektif dalam Islam

Gotong royong termasuk salah satu ciri khas masyarakat Indonesia yang mencerminkan kebersamaan, saling tolong-menolong, dan solidaritas sosial. Dalam perspektif Islam, prinsip gotong royong sangat sejalan dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya ukhuwah (persaudaraan) dan tolong-menolong dalam kebaikan yang tercermin dalam konsep *ta'awun* yang berarti saling menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا لَشَهْرَ الْحَرَامِ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّيْنَ الْبَيْتِ
 الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
 صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, jangan bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul, berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas. Tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Menurut riwayat Ibnu Juraij dan Ikrimah, bahwa seorang bernama al-Huṭām al-Bakri datang ke Medinah dengan unta membawa bahan makanan. Setelah dijualnya makanan itu ia menjumpai Nabi, lalu membaiai diri masuk Islam. Setelah ia berpaling pergi, Nabi memperhatikannya seraya bersabda kepada para sahabatnya yang ada di situ: “Dia datang kepada saya dengan wajah orang yang berdusta dan berpaling pergi membelakangi saya seperti penipu.” Setelah al-Huṭām tiba di Yamamah, lalu ia murtad dari Islam. Berikutnya pada bulan Zulkaidah, ia keluar lagi dengan untanya hendak menjual barang makanan ke Mekah. Tatkala para sahabat Nabi mendengar berita ini, beberapa orang dari golongan Muhajirin dan Ansar, bersiap keluar untuk menghajarnya di tengah jalan, maka turunlah ayat yang kedua ini.[50] Akhirnya mereka tidak jadi melakukannya.

Pada ayat kedua ini Allah menerangkan kepada orang-orang yang beriman; lima larangan penting yang tidak boleh dilanggar yaitu:

1. Melanggar larangan-larangan Allah, yaitu melanggar amalan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah dalam ibadah haji dan lain-lainnya.
2. Melanggar kehormatan bulan haram, yaitu bulan Zulkaidah, Zulhijah, Muharam dan Rajab, yang dilarang pada bulan-bulan tersebut berperang kecuali membela diri karena diserang.
3. Mengganggu binatang-binatang hadyu, yaitu unta, lembu dan sejenisnya, kambing, biri-biri dan sejenisnya yang dihadiahkan kepada Ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih di tanah haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin.
4. Menghalangi dan mengganggu orang yang mengunjungi Baitullah untuk mencari karunia (rezeki) Allah seperti berdagang dan mencari keridaan-Nya, yaitu mengerjakan haji dan umrah. Menurut jumhur yang tidak boleh dihalang-halangi itu ialah orang-orang mukmin, sedang orang-orang kafir tidak diperbolehkan lagi masuk tanah haram.⁶⁵

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam dianjurkan untuk saling membantu dalam hal-hal yang mendatangkan manfaat bagi orang lain dan menumbuhkan ketakwaan kepada Allah. Inilah yang menjadi landasan utama bagi prinsip gotong royong dalam Islam. Contoh nyata dari gotong royong dapat dilihat pada masa Nabi Muhammad SAW. pada saat beliau dan para sahabat Nabi menggali parit untuk dijadikan benteng pertahanan

⁶⁵ Kementerian Agama RI, Terjemahan Al-Qur'an, Surah Al-Ma'idah: 2, (Edisi Revisi, Kementerian Agama RI, 2019).

Madinah. Dalam kondisi sulit, mereka bekerja sama meskipun dalam keadaan lapar dan lelah, menunjukkan semangat kebersamaan yang tinggi.

1. Gotong Royong Sebagai Implementasi Ukhuwah Islamiyah

Dalam Islam, persaudaraan atau ukhuwah terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Ukhuwah Islamiyah: persaudaraan sesama Muslim.
- b. Ukhuwah Insaniyah: persaudaraan sesama manusia.
- c. Ukhuwah Wathaniyah: persaudaraan sesama bangsa.

Gotong royong mencerminkan ketiga jenis ukhuwah ini, karena sifatnya yang universal dan mampu mempererat hubungan antarindividu walaupun terdapat beberapa perbedaan.

2. Manfaat Gotong Royong dalam Islam

Prinsip gotong royong tidak hanya bermanfaat secara sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam dalam Islam:

- a. Membangun solidaritas: Gotong royong meningkatkan rasa persaudaraan di antara umat manusia.
- b. Memperoleh pahala.
- c. Mengurangi beban orang lain: Dengan saling tolong-menolong, kesulitan yang dihadapi oleh seseorang dapat terasa lebih ringan.

Gotong royong dalam perspektif Islam merupakan manifestasi nyata dari ajaran ta'awun, ukhuwah, dan tolong-menolong dalam kebaikan. Islam sangat mewajibkan umatnya untuk bekerja sama, berbagi beban, dan membantu sesama demi tercapainya masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Gotong royong adalah wujud nyata dari Islam sebagai agama

rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam), karena melalui prinsip ini, kehidupan yang damai, sejahtera, dan penuh kebersamaan dapat tercapai.⁶⁶

⁶⁶ Ainiyatul Latifah dkk., “Gotong Royong dalam Al-Qur’an dan Signifikansinya dengan Penanganan Covid-19: Analisis Kunci Hermeneutika Farid Esack,” *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 15, no. 2 (20 Desember 2021): 277, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i2.11766>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian bertempat di SD Negeri Kebonsari 2 Malang yang beralamatkan di Jl. S. Supriadi No. 7, Kebonsari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur dengan memakai metode *Purposive*. Singgarimbun dan Effendi menyatakan bahwa metode *purposive* merupakan pemilihan sebuah lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara sengaja dengan tujuan bahwa peneliti akan menetapkan sendiri lokasi penelitiannya melalui berbagai macam pertimbangan,⁶⁷ diantaranya adalah: (1) sekolah tersebut sudah menerpakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mulai tahun 2021/2022 dan (2) siswa kelas IV di sekolah ini sudah mulai terpengaruh untuk bermain gadget daripada memperhatikan lingkungan sekitarnya, sehingga mereka menjadi anak yang individualis.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti memakai pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang sudah dirancang oleh peneliti. Menurut Creswell penelitian kuantitatif yaitu sebuah penelitian mengenai permasalahan sosial yang berdasar pada uji coba terhadap sesuatu melalui berbagai variabel yang diukur dengan angka, setelah itu dianalisis menggunakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah kesimpulan atau hasil atas prediktif teori tersebut benar.⁶⁸

⁶⁷ Andi Ibrahim, Asrul Alang Haq, dan Madi, "BUKU METODOLOGI," *Makasar: Gunadarma Ilmu*, 2018.

⁶⁸ Andi Ibrahim, Asrul Alang Haq, dan Madi, "BUKU METODOLOGI," *Makasar: Gunadarma Ilmu*, 2018.

Penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional secara sederhana bisa diartikan sebagai sebuah hubungan. Tetapi saat dikembangkan lebih jauh, korelasi memiliki makna sebuah teknik analisis data statistik yang digunakan dalam mencari hubungan antar dua variabel atau lebih dan bersifat kuantitatif.

Beberapa variabel yang akan diujikan dianggap berkorelasi apabila perubahan pada satu variabel diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya secara teratur. Jika menimbulkan arah yang sama dikatakan korelasi positif sedangkan jika arahnya berlawanan maka dikatakan korelasi negatif. Menurut Muri Yusuf penelitian korelasional bertujuan untuk membantu memaparkan pentingnya tingkah laku manusia ataupun untuk meramalkan suatu hasil.⁶⁹

C. Variabel Penelitian

Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel X : Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
2. Variabel Y : Karakter gotong royong siswa kelas IV

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono berpendapat bahwasannya populasi adalah sebuah wilayah secara umum yang terdiri dari obyek/subjek yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang dimana hal ini ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari atau dipahami sehingga

⁶⁹ Andi Ibrahim, Alang Haq, dan Madi.

mendapatkan sebuah kesimpulan.⁷⁰ Arikunto berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek dalam penelitian.

Jadi bisa disimpulkan bahwa populasi yaitu suatu lingkup yang menjadikan adanya sebuah penelitian karena ketertarikan peneliti, baik itu berupa manusia, objek atau subjek, transaksi, atau benda-benda yang ada di sekitar peneliti. Atau bisa juga disimpulkan bahwa populasi sebagai keseluruhan objek atau lain sebagainya yang diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SD Kebonsari 2 Malang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan suatu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dipunya oleh populasi. Pengambilan sampel berlaku apabila populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua populasi.⁷¹ Sedangkan untuk teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster sampling* (area sampel). Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang, karena berdasarkan pengamatan kepala sekolah SD Negeri Kebonsari 2 Malang siswa kelas IV lebih individu dan kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya sedangkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV lebih menarik seperti adanya tantangan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*, ed. oleh Sugiyono (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁷¹ Sugiyono.

bagi kelompok yang mendapatkan nilai paling tinggi, hasil pengerjaannya akan di upload di *channel youtube*.

E. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data bisa dilakukan dari berbagai sumber serta berbagai cara. Yang dimana cara-cara tersebut dikumpulkan dalam dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Pada penelitian ini, data yang akan digunakan bersifat kuantitatif karena data tersebut akan dianalisis serta dikorelasi dalam bentuk angka. Sedangkan sumber data pada penelitian ini bersifat primer, karena untuk mengetahui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Kebonsari 2 Malang informasi tersebut akan didapatkan secara langsung dari Ibu Fauziah selaku guru kelas IVB dan penanggungjawab kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dan untuk mengetahui karakter gotong royong siswa, peneliti akan melakukan observasi serta penyebaran kuisioner kepada siswa kelas IV di SD Negeri Kebonsari 2 Malang.

F. Teknik dalam Pengumpulan Data

Beberapa tehnik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung kepada peserta didik SD Negeri Kebonsari 2 Malang untuk melakukan pengamatan berkaitan dengan hubungan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV. Berikut ini adalah instrumen kisi – kisi observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. 1 Instrumen Kisi – Kisi Observasi

Variabel	Indikator	Fokus Observasi
Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Akhlak beragama	Mengajarkan siswa beribadah di sekolah seperti berdo'a.
	Akhlak pribadi	Mengajarkan siswa menjaga lisan dan perbuatan.
	Akhlak kepada manusia	Perilaku kepada teman atau orang lain di sekolah.
	Akhlak kepada alam	Perilaku kepada lingkungan sekitarnya, seperti membuang sampah di tempatnya.
	Akhlak bernegara	Perilaku tertib ketika menjalankan upacara dan sikap nasioanlisme.
	Mengenali emosi dan pengaruhnya	Mengajarkan siswa mengontrol emosi ketika menghadapi suatu masalah.
	Mengenali kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi	Mengajarkan siswa menunjukkan ketertarikan terhadap sutu bakat yang dimiliki dan sikap dalam mengambil keputusan.
	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Berperan aktif dalam memberikan ide atau pemikiran ketika menyelesaikan tugas kelompok maupun tugas sekolah lainnya.
	Menghasilkan sebuah karya dan tindakan yang orisinal	Mengerjakan tugas sekolah dengan ide sendiri tanpa menyontek ide teman.

Karakter Gotong Royong	Kolaborasi	Sikap ketika menyelesaikan tugas kelompok.
		Keaktifan dalam menyelesaikan tugas kelompok/suatu permasalahan.
	Kepedulian	Sikap ketika terjadi suatu permasalahan di lingkungan sekitarnya.
		Sikap ketika temannya mengalami masalah.
	Berbagi	Sikap ketika melihat orang lain membutuhkan sesuatu.
		Sikap ketika dia membutuhkan sesuatu.
		Sikap mampu hidup berdampingan dengan orang lain.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan sebuah wawancara dengan wali kelas IV B SD Negeri Kebonsari 2 Malang yakni Ibu Fauziyah pada tanggal 13 Agustus 2024. Wawancara yang dilakukan termasuk pada wawancara tidak terstruktur yang berkaitan dengan hubungan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV dengan waktu yang sudah disepakati. Berikut adalah instrumen kisi – kisi wawancara pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Instrumen Kisi – Kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Fokus Pertanyaan
Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Akhlak beragama	Sikap ketika beribadah di sekolah seperti berdo'a.
	Akhlak pribadi	Sikap dapat menjaga lisan dan perbuatan.
	Akhlak kepada manusia	Sikap tidak menjahili teman dan membantu teman.
	Akhlak kepada alam	Sikap tidak merusak lingkungan sekitar.
	Akhlak bernegara	Sikap nasionalisme seperti tertib (menjalankan upacara bendera).
	Mengenali emosi dan pengaruhnya	Sikap mampu mengontrol emosi ketika menghadapi suatu masalah.
	Mengenali kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi	Menunjukkan ketertarikan terhadap satu bakat yang dimiliki dan sikap dalam mengambil keputusan.
	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Berperan aktif dalam memberikan ide atau pemikiran ketika menyelesaikan tugas kelompok maupun tugas sekolah lainnya.
	Menghasilkan sebuah karya dan tindakan yang orisinal	Mengerjakan tugas sekolah dengan ide sendiri tanpa menyontek ide teman.
Karakter Gotong Royong	Kolaborasi	Sikap ketika menyelesaikan tugas kelompok.

		Keaktifan dalam menyelesaikan tugas kelompok/suatu permasalahan.
	Kepedulian	Sikap ketika terjadi suatu permasalahan di lingkungan sekitarnya.
		Sikap ketika temannya mengalami masalah.
	Berbagi	Sikap ketika melihat orang lain membutuhkan sesuatu.
		Sikap ketika dia membutuhkan sesuatu.
		Sikap mampu hidup berdampingan dengan orang lain.

3. Kuisioner

Kuisioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis guna mengumpulkan sebuah informasi dari apa yang responden ketahui.⁷² Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert. Dimana skala ini menurut Sugiyono digunakan dalam mengukur sikap, persepsi, dan juga pendapat seseorang mengenai fenomena-fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diteliti dijelaskan terlebih dahulu dalam bentuk indikator yang nantinya akan dibuat acuan dalam penyusunan item instrumen baik berupa sebuah pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan jawaban

⁷² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta, 2013).

dari pertanyaan atau pernyataan tersebut memiliki tingkatan atau tahapan dari sangat positif hingga sangat negatif.

Dari beberapa bentuk kata yang merepresentasikan hal tersebut, peneliti akan menggunakan jawaban yang menggunakan kata-kata sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.⁷³ Teknik kuisisioner yang akan digunakan oleh peneliti mempunyai tujuan untuk meneliti hubungan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV dengan menggunakan kertas (angket) yang diberikan pada semua peserta didik kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas yakni salah satu tahap yang wajib ada pada setiap penelitian. Cara menguji validitas biasanya dicek dengan menghitung koefisiensi korelasi antara hasil ukuran dari alat ukur dengan standart ukuran yang benar. Apabila koefisien korelasinya tinggi, alat ukur tersebut dapat dikatakan valid.⁷⁴ Uji validitas yang dilakukan paad penelitian ini yaitu uji validitas internal menggunakan metode validitas konstruksi. Uji validitas tersebut bertujuan untuk menguji sejauh mana kuesioner mengukur konstruk teoritis yang dimaksud.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd.*

⁷⁴ Sugiyono. hlm. 175

Dimana para ahli akan diminta pendapatnya mengenai instrumen yang sudah disusun berlandaskan teori yang ada.⁷⁵ Peneliti mengadaptasi instrumen kuisisioner variabel kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diadopsi dari kuisisioner yang disusun oleh Dewa Made Riyan Gunawan dan sudah divalidasi oleh Prof. Dr. Anak Agung Gede Agung, M.Pd, karena instrumen kuisisioner tersebut sesuai dengan indikator-indikator kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, antara lain:

Tabel 3. 3Kisi-Kisi Instrumen Kuisisioner Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir		Total
			(+)	(-)	
Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia	1. Akhlak beragama	1, 2	3	15
		2. Akhlak pribadi	4, 5	6	
		3. Akhlak kepada manusia	7, 8	9	
		4. Akhlak kepada alam	10, 11	12	
		5. Akhlak bernegara	13, 14	15	
	2. Mandiri	1. Mengenali emosi dan pengaruhnya	16, 17	18	6
		2. Mengenali kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi	19, 20	21	
	3. Kreatif	1. Menghasilkan gagasan yang orisinal	22, 23	24	6
		2. Menghasilkan sebuah karya	25, 26	27	

⁷⁵ Sugiyono. Hlm. 179

		dan tindakan yang orisinal			
--	--	----------------------------	--	--	--

Sumber: Dewa Made Riyon Gunawan dan Ni Wayan Suniasih (2022)

Sedangkan instrumen kuisisioner variabel karakter gotong royong yang disusun oleh Gusti Kadek Mantra dan di validasi oleh Prof. Dr. Ida Bagus putrayasa, M.Pd, karena instrumen kuisisioner tersebut sesuai dengan indikator-indikator karakter gotong royong sebagai berikut:

Tabel 3. 4Kisi-Kisi Instrumen Kuisisioner Karakter Gotong Royong

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir		total
			(+)	(-)	
Karakter Gotong Royong	Kolaborasi	1. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain.	1, 2, 3	4	4
		2. Menunjukkan sikap positif	5, 6	7	3
		3. Melakukan koordinasi untuk mencapai tujuan	8, 10	9	3
		4. Menyadari sikap saling ketergantungan positif	11, 13	12	3
	kepedulian	1. Tanggap terhadap kondisi lingkungan	14, 17	15, 16	4
		2. Memahami yang dirasakan orang lain	18, 21	19, 20	4
		3. Menumbuhkan hubungan dengan orang lain dari beragam budaya	22, 23, 25	24	4
		4. Menghargai lingkungan sosial	27	26, 28	3
	Berbagi	1. Memberi dan menerima hal yang	29, 31, 33	30, 32	5

		penting bagi kehidupan			
		2. Mampu menjalani kehidupan bersama di lingkungan	34, 35	36	3

Sumber: G.K. Mantra, I.W. Lasmawan, dan N.K. Suarni (2023)

Setelah dilakukan uji validitas kepada para ahli, peneliti melakukan uji coba instrumen. Instrumen tersebut diujicobakan pada beberapa sampel yang akan diambil data yakni siswa kelas IV B SD Negeri Kebonsari 2 Malang. Kemudian data yang sudah ditabulasi akan dianalisis faktor melalui cara mengorelasikan antar skor item instrumen. Cara tersebut menggunakan rumus *spearman rank*. Tahapan tersebut berlandaskan pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono, bahwa setelah melakukan uji validitas kepada para ahli, peneliti melanjutkan dengan mengujicoba instrumen tersebut supaya mendapatkan korelasi antar skor item.⁷⁶

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur yang dinyatakan reliabel akan menghasilkan data yang sama ketika digunakan lagi dalam kondisi yang sama. Bila ada kesamaan data dalam waktu yang berbeda maka dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas dengan *internal consistency* yaitu peneliti hanya mencobakan instrumen satu kali saja.⁷⁷ Pengujian tersebut kemudian dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan *SPSS ver 30* karena

⁷⁶ Gito Supriadi, "STATISTIK PENELITIAN PENDIDIKAN" (Yogyakarta, 2021).

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*.

instrumen berbentuk kuisioner. Berikut adalah rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i : koefisien reliabilitas yang dicari
 k : jumlah butir pertanyaan (soal)
 σ_{b^2} : varians butir-butir pertanyaan (soal)
 σ_t^2 : varian total

Menurut Duli, rumus tersebut mempunyai syarat:

- a. Jika angka nilainya $> 0,60$ maka kuisioner tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika angka nilainya $< 0,60$ maka kuisioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.⁷⁸

H. Teknik Analisis Data

Ketika melakukan penelitian, perludanya analisis data supaya data tersebut mudah dipahami serta bis menjadi solusi atas penelitian yang akan diteliti sehigga nantinya akan mendapatkan suatu kesimpulan yan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua uji, sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Penelti pada penelitian ini akan menggunakan normalitas data. Uji tersebut digunakan untuk menguji apakah populasi yang akan diteliti bersifat norml ataukah tidak. Peneliti akan menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan dari *SPSS* Ver 30. Kriteria dari penelitian ini jika signifikasi lebih besar dari 0,05 maka data

⁷⁸ Ilham Rofi Alrosyid, "HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH," 2022.

tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Peneliti menguji linearitas supaya mengetahui keberadaan hubungan dari dua variabel (variabel independen dan variabel dependen).

Peneliti akan menggunakan uji *Anova* dengan bantuan *SPSS* Ver. 30 dengan ketentuan jika taraf signifikasinya 0,05 dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data linear, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data linear.
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak linear.⁷⁹

2. Uji Hipotesis

Peneliti akan menguji dari kedua variabel tersebut, apakah hubungannya kuat atau tidak. Peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan dari *SPSS* Ver. 30. Kriteria dari uji korelasi yakni data yang berjenis ordinal dan dapat digunakan oleh data *non-parametrik*.

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

R_s : Nilai Korelasi Spearman

d : selisih antara X dan Y

N : Jumlah Pasangan (data)

⁷⁹ Alfira Mulya Astuti, "Statistika Penelitian," Mataram: Insan Madani Publishing Mataram, 2016. Hlm. 160

Dengan ketentuan semakin tinggi nilai korelasi, maka semakin tinggi juga keterkaitan hubungan dari kedua variabel yang diteliti. Berikut ini adalah nilai korelasi beserta kategorinya:⁸⁰

Tabel 3. 5 Kategorisasi Nilai Korelasi

Interval Coefficient	Kategori
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Adapun ketentuan lainnya yaitu jika nilai Signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, jika nilai Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.⁸¹

⁸⁰ Alfira Mulya Astuti, "Statistika Penelitian," Mataram: Insan Madani Publishing Mataram, 2016. Hlm. 146

⁸¹ Ali Anwar, "STATISTIKA UNTUK PENELITIAN PENDIDIKAN dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel" (Kediri, 2009). Hlm. 132

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Sekolah dan Pelaksanaan Penelitian

SD Negeri Kebonsari 2 Malang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Jalan S. Supriadi No. 7, Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi unggul yang berlandaskan iman takwa, budi pekerti luhur, berwawasan kebangsaan, serta berbudaya lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut, SD Negeri Kebonsari 2 Malang memiliki beberapa misi, antara lain:

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan serta terwujudnya prestasi dalam lomba keagamaan.
- b. Mengembangkan sikap berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa melalui kegiatan sosial yang melibatkan siswa dan pelayanan pendidikan yang optimal.
- c. Membiasakan warga sekolah untuk melaksanakan 7K yaitu : Keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata.
- d. Membiasakan perilaku untuk menumbuhkan budaya lingkungan yang sehat guna mewujudkan sekolah ramah anak dan ramah lingkungan.

Dalam struktur organisasi sekolah, terdapat kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan kegiatan sekolah. Kepala sekolah SD Negeri Kebonsari 2 Malang adalah Bapak Muhammad Ghozi, S.pd. diikuti oleh para guru kelas dan guru mata

pelajaran yang melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, terdapat pula tenaga kependidikan yang mendukung administrasi dan operasional sekolah.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, SD Negeri Kebonsari 2 Malang aktif melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dikoordinasi oleh Ibu Fauziah selaku penanggung jawab yang memastikan bahwa proyek-proyek yang dilaksanakan relevan dengan tema yang ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Melalui kegiatan P5, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2024/2025 pada tanggal 21 – 29 November 2024. Adapun pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang, serta observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai data pendukung.

Berdasarkan 3 kali observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang, menunjukkan hasil bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan yang disusun guru mengajarkan siswa untuk tetap menjalankan ibadah seperti berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, ketika ada siswa berkata kasar dan jorok akan dikenakan denda, mengajarkan siswa untuk mengontrol

emosi ketika sedang bertengkar, mengajarkan siswa untuk menjaga ketertiban kelas dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya seperti ketika ada yang bertengkar siswa lainnya membantu meleraikan dan menengahi pertengkaran tersebut.

Sedangkan siswa kelas IV di sekolah tersebut memiliki karakter gotong royong yang tinggi ketika mereka melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, karena ketika mengerjakan tugas kelompok siswa langsung berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas seperti membagi tugas membawa alat dan bahan atau berdiskusi tentang konsep pembuatan poster. Mereka juga tanggap membersihkan kelas setelah menyelesaikan tugasnya, berbagi alat tulis atau pensil warna dengan kelompok lainnya, serta mereka tidak serta merta menyontek ide – ide dari kelompok lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Fauziyah selaku penanggung jawab kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta wali kelas IV B di SD Negeri Kebonsari 2 Malang pada tanggal 13 Agustus 2024 menyatakan bahwa para siswa selalu berdo'a ketika mulai belajar dan selesai belajar. Mereka juga memiliki kesepakatan kelas jika berkata kotor dan jorok, membuang sampah sembarangan, dan bertengkar akan dikenakan denda. Sehingga mereka akan belajar untuk mengontrol emosinya serta lisannya. Sedangkan mereka cenderung memiliki sikap individu serta kurangnya kepekaan dengan lingkungan sekitarnya. dalam melakukan tolong-menolong, mereka masih menunggu disuruh dan diajak oleh gurunya. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa mengenai kemauan gotong royong siswa masih rendah. Menurut Ibu Fauziah, kurang lebih hanya 20% dari total siswa di kelas yang memiliki kesadaran melaksanakan tugas piket, menjaga kebersihan lingkungan kelas, menjaga ketertiban kelas, serta ikut berpartisipasi aktif ketika sedang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.

2. Uji Validitas Kuisisioner

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab 3, instrumen kuisisioner yang akan digunakan oleh peneliti sudah tervalidasi oleh Prof. Dr. Anak Agung Gede Agung, M.Pd dan Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd. Kemudian kuisisioner yang telah tervalidasi tersebut diuji validitas kembali kepada siswa kelas IV B SD Negeri Kebonsari 2 Malang yang akan dijadikan responden dalam penelitian pada tanggal 22 November 2024. Uji validitas ini dilakkukan dengan bantuan *SPSS* versi 30. Beberapa rincian hasil uji validitas pada kedua variabel penelitian yaitu:

a. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil uji validitas kuisisioner kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

Tabel 4. 1Daftar item uji validitas kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Item Pernyataan	R Hitung	Keterangan
P1	0,4967	Valid
P2	0,5075	Valid
P3	0,514	Valid
P4	0,6084	Valid
P5	0,3771	Valid
P6	0,6763	Valid
P7	0,5677	Valid
P8	0,411	Valid
P9	0,4906	Valid
P10	0,1415	Tidak Valid

P11	0,639	Valid
P12	0,5943	Valid
P13	0,5345	Valid
P14	0,0158	Tidak Valid
P15	0,5408	Valid
P16	0,4626	Valid
P17	0,6413	Valid
P18	0,4764	Valid
P19	0,5681	Valid
P20	0,4374	Valid
P21	0,2858	Tidak Valid
P22	0,4601	Valid
P23	0,5177	Valid
P24	0,5388	Valid
P25	0,4994	Valid
P26	0,2014	Tidak Valid
P27	0,4025	Valid

b. Karakter Gotong Royong

Berikut ini merupakan hasil uji validitas karakter gotong royong:

Tabel 4. 2Daftar item uji validitas karakter gotong royong

Item Pernyataan	R Hitung	Keterangan
P1	0,6463	Valid
P2	0,443	Valid
P3	0,7939	Valid
P4	0,3109	Tidak Valid
P5	0,5478	Valid
P6	0,5997	Valid
P7	0,5131	Valid
P8	0,4937	Valid
P9	0,1626	Tidak Valid
P10	0,5262	Valid
P11	0,5427	Valid
P12	0,5297	Valid
P13	0,1528	Tidak Valid
P14	0,1397	Tidak Valid
P15	0,4962	Valid
P16	0,1634	Tidak Valid
P17	0,4469	Valid
P18	0,4471	Valid
P19	0,333	Tidak Valid
P20	0,1744	Tidak Valid
P21	0,6056	valid
P22	0,1386	Tidak Valid
P23	0,3042	Tidak Valid
P24	0,2367	Tidak Valid

P25	0,5239	Valid
P26	0,3927	Valid
P27	0,4753	Valid
P28	0,3931	Valid
P29	0,4131	Valid
P30	0,3148	Tidak Valid
P31	0,5919	Valid
P32	0,2703	Tidak Valid
P33	0,4662	Valid
P34	0,7517	Valid
P35	0,3856	Valid
P36	0,0475	Tidak Valid

3. Uji Reliabilitas Kuisisioner

Peneliti juga menguji realibilitas instrumen penelitian menggunakan teknik alpha chronbach dengan bantuan SPSS versi 30 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	.8679
Karakter gotong royong	.8712

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mempunyai nilai 0,8679 dan variabel karakter gotong mempunyai nilai 0,8712.

4. Data Penelitian

Berikut ini merupakan rincian data hasil kuisisioner yang telah disebarkan oleh peneliti pada tanggal 29 November 2024:

a. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Terlaksananya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang diambil dari hasil angket/kuisisioner yang sudah disebarkan kepada seluruh siswa kelas IV di sd tersebut. Kuisisioner tersebut tersusun dari beberapa indikator yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa item

pernyataan. Ringkasan dari data kuisiner yang sudah disebarakan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Data Hasil Kuisiner Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Item	Skor					Jumlah
	5	4	3	2	1	
1	66	11	3	0	0	80
2	47	23	8	1	1	80
3	44	21	14	0	1	80
4	21	27	13	14	5	80
5	38	21	14	2	5	80
6	41	27	11	0	1	80
7	45	25	8	2	0	80
8	28	25	18	5	4	80
9	43	25	10	2	0	80
10	20	24	27	7	2	80
11	43	24	7	0	6	80
12	38	24	12	4	2	80
13	40	25	7	5	3	80
14	33	28	18	1	0	80
15	37	24	15	3	1	80
16	45	24	6	2	3	80
17	37	22	14	5	2	80
18	35	19	21	3	2	80
19	37	28	11	4	0	80
20	35	25	15	3	2	80
21	33	29	13	3	2	80
22	46	22	10	2	0	80
23	32	19	21	4	4	80

b. Karakter Gotong Royong

Data karakter gotong royong siswa kelas IV di Sd Negeri Kebonsari 2 Malang didapatkan dari hasil sebaran kuisiner yang dilakukan oleh peneliti. Kuisiner yang disebarakan tersusun dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi beberapa item pernyataan. Berikut ini adalah ringkasan data dari hasil angket/kuisiner yang disebarakan:

Tabel 4. 5 Data Hasil Kuisiner Karakter Gotong Royong

Item	Skor	Jumlah
------	------	--------

	5	4	3	2	1	
1	48	17	10	3	2	80
2	29	32	15	2	2	80
3	44	20	14	1	1	80
4	52	24	3	0	1	80
5	44	21	10	3	2	80
6	38	22	12	4	4	80
7	37	22	15	2	4	80
8	35	24	13	6	2	80
9	45	14	14	1	6	80
10	29	27	15	5	4	80
11	30	18	16	10	6	80
12	36	30	12	2	0	80
13	34	30	13	1	2	80
14	26	15	14	9	16	80
15	40	23	13	2	2	80
16	44	19	6	7	4	80
17	40	21	12	3	4	80
18	17	23	22	10	8	80
19	30	24	18	7	1	80
20	45	23	8	3	1	80
21	29	19	14	5	13	80
22	23	34	20	3	0	80
23	52	20	5	2	1	80

c. **Statistik Deskriptif**

Pengukuran statistik deskriptif variabel pada penelitian ini perlu dilakukan guna melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (max), nilai terendah (min), serta standart deviasi dari masing-masing variabel kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y) dan variabel karakter gotong royong (X). Mengenai deskripsi statistik penelitian, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan P5	80	68	115	95.82	11.016

Gotong Royong	8068	115	93.41	10.962
Valid N (listwise)	80			

1) Data Deskriptif Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Rumusan kategori kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

Tabel 4. 7 Kategorisasi

NO	Kategori	Rumus
1.	Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$ $X \leq (95.82 - 11.016)$ $X \leq 84.804$
2.	Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ $(95.82 - 11.016) \leq X \leq (95.82 + 11.016)$ $84.804 \leq X \leq 106.836$
3.	Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ $X \geq 95.82 + 11.016$ $X \geq 106.836$

Hasil kategorisasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kategori	Distribusi	Persentase
Rendah	11	13,75%
Sedang	55	68,75%
Tinggi	14	17,5%

2) Data Deskriptif Karakter Gotong Royong

Rumusan kategori karakter gotong royong:

Tabel 4. 9 Kategorisasi

NO	Kategori	Rumus
1.	Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$ $X \leq (93.41 - 10.962)$ $X \leq 82.448$
2.	Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ $(93.41 - 10.962) \leq X \leq (93.41 + 10.962)$ $82.448 \leq X \leq 104.372$
3.	Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ $X \geq (93.41 - 10.962)$

	$X \geq 104.372$
--	------------------

Hasil kategorisasi karakter gotong royong antara lain:

Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Karakter Gotong Royong

Kategori	Distribusi	Persentase
Rendah	12	15%
Sedang	54	67,5%
Tinggi	14	17,5%

5. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Dalam penelitian ini, peneliti menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan data yang digunakan yaitu hasil dari pengisian kuisioner dari 80 siswa kelas IV di SD Negeri Kebonsari 02 Malang dengan taraf signifikansi mencapai 0.05. pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Ver. 30*. Berikut ini merupakan pemaparan data dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4. 11 Data Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov^a

	Statistic	df	Sig.
Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	.112	80	.014
Gotong Royong	.087	80	.200*

Tabel tersebut menunjukkan nilai Signifikansi dari variabel kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebesar 0.014 dan variabel gotong royong sebesar 0.200.

b. Uji Linearitas

Peneliti menggunakan uji linearitas dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 30 dengan nilai Signifikansi sebesar 0.05. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Hasil uji linearitas menggunakan *Test For Linearity* bantuan *SPSS* Versi 30 sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas

			F	Sig.
Gotong Royong * Kegiatan P5	Between Groups	Deviation from Linearity	.711	.847

Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong sebesar 0.847.

6. Uji Hipotesis

Tabel 4. 13 Hasil Uji Korelasi

Correlations

			Kegiatan P5	Gotong Royong
Spearman's rho	Kegiatan P5	Correlation Coefficient	1	.743**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	80	80
	Gotong Royong	Correlation Coefficient	.743**	1
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	80	80

Hasil data pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Nilai Correlation Coefficient sebesar 0,743.

B. Pembahasan

1. Uji Validitas

Peneliti mengadopsi instrumen kuisioner penelitian variabel projek penguatan profil pelajar Pancasila yang disusun Dewa Made Riyan Gunawan dan sudah tervalidasi oleh Prof. Dr. Anak Agung Gede Agung, M.Pd. Sedangkan untuk kuisioner penelitian variabel karakter gotong royong yang disusun Gusti Kadek Mantra dan sudah tervalidasi oleh Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd. Kemudian kuisioner tersebut peneliti uji kembali kepada beberapa siswa kelas IV yang akan dijadikan responden. Berikut adalah hasil validasi yang dilakukan oleh peneliti:

a. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dari hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan peneliti pada tabel 4.1 terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid sehingga item tersebut dihapuskan. Sehingga tinggal 23 item pernyataan valid yang digunakan untuk mengambil data penelitian.

b. Karakter Gotong Royong

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 4.2 terdapat 13 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Pernyataan-pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dihapuskan, sehingga tinggal 23 item pernyataan yang digunakan dalam mengambil data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mempunyai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai 0,8679 dan variabel karakter gotong mempunyai reliabilitas tinggi dengan nilai 0,8712. Butir-butir angket dinyatakan reliabel apabila hasil perhitungan *alpha cronbach* lebih besar dari standart alpha (0,6). Maka dari itu kedua variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi standart reliabilitas dan dianggap reliabel.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan karakter gotong royong yang diukur berdasarkan penyebaran kuisisioner kepada seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang yang berjumlah 80 siswa dengan pernyataan kuisisioner pada variabel kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebanyak 23 item serta pada variabel karakter gotong royong sebanyak 23 item.

a. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai data-data yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuisisioner kepada responden dapat diketahui bahwa hanya pada pernyataan ke-4 dan ke-10 saja yang diisi oleh siswa dengan skor terbanyak yaitu skor 4, selain itu siswa mengisi pernyataan-pernyataan dengan skor terbanyak 5 skor.

b. Karakter Gotong Royong

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari masing-masing item pernyataan terdapat skor 1-5 mengenai karakter gotong royong

siswa. Hanya pernyataan ke-2, ke-18, dan ke-22 saja yang diisi siswa dengan skor terbanyak 4 skor saja, selain pernyataan tersebut siswa mengisi pernyataan lainnya dengan skor terbanyak 5 skor.

4. Statistik Deskriptif

a. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan tabel 4.8 melalui hasil kategorisasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat di ketahui bahwa siswa yang menerapkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kategori sedang, dengan 55 siswa (68,75%), diikuti 14 siswa (17,5%) dalam kategori tinggi, dan yang terakhir 11 siswa (13,75%) dengan kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang menerapkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Karakter Gotong Royong

Dari tabel 4.10 melalui hasil kategorisasi karakter gotong royong dapat di ketahui bahwa karakter gotong royong siswa dalam kategori sedang, dengan 54 siswa (67,5%), diikuti 14 siswa (17,5%) dalam kategori tinggi, dan yang terakhir 12 siswa (15%) dengan kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang memiliki karakter gotong royong sedang.

5. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dipaparkan pada tabel 4.11, dapat di lihat bahwa uji yang dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan hasil nilai signifikansi dari variabel kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebesar 0.014 dan variabel gotong royong sebesar 0.200. Berpedoman pada ketentuan uji normalitas yang dimana jika Signifikansi ≥ 0.05 dapat dikatakan data berdistribusi normal, jika Signifikansi ≤ 0.05 dikatakan tidak normal. Sehingga disimpulkan bahwa variabel kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila berdistribusi tidak normal dan variabel gotong royong berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong sebesar 0.847 yang artinya uji linearity sudah terpenuhi, karena ≥ 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong.

6. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.13 yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan *SPSS* Versi 30 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Nilai Correlation Coefficient sebesar

0,743 yang artinya hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan karakter gotong royong termasuk kuat, serta hasil dari Correlation Coefficientnya tidak terdapat tanda minus yang berarti hubungan kedua variabel ke arah positif.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan supaya dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong siswa di SD Negeri Kebonsari 2 Malang. Maka dari itu peneliti sudah mengumpulkan beberapa data dan menganalisisnya. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil analisis data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti:

a. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kebonsari 2 Malang

Menurut Rahmawati dkk proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah pengalaman dalam pembelajaran yang berlandaskan lintas program studi melalui pengamatan serta mencari jalan keluar untuk masalah yang ada disekitarnya.⁸² Kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman praktis bagi siswa, sehingga mereka dapat mengamati serta menganalisis berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari

⁸² Eni Rahmawati, Novia Ayu Wardhani, dan Siti Muslikhatul Ummah, "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (13 Mei 2023): 614–22, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>.

solusi, serta mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata.⁸³

Projek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi salah satu jalan dalam membentuk siswa yang memiliki profil pelajar Pancasila, karena kegiatan ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami pengetahuan yang tidak hanya mempelajarinya namun sebagai tahapan dalam menguatkan karakter dan kesempatan belajar dari lingkungan sekitarnya.⁸⁴

Adapun teori menurut Kohlberg yang menjelaskan mengenai tahapan perkembangan moral seseorang serta pentingnya sebuah pembelajaran tentang nilai-nilai moral melalui interaksi sosial. Sehubungan dengan ini projek penguatan profil pelajar Pancasila relevan dengan teori tersebut, karena untuk memahami bagaimana pelajar bisa mendapat pemahaman serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila melalui proses pembelajaran yang tepat.⁸⁵

Hal tersebut juga diterapkan pada SD Negeri kebonsari 2 Malang. Dimana pada sekolah tersebut sudah menerapkan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila sejak tahun 2022. pada penelitian ini, tema kegiatan projek penguatan profil pelajar

⁸³ Alfian Nur Azizi dan Dewi Masitoh, "Innovative Learning Planning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools," *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 1 (30 Oktober 2024): 28–37, <https://doi.org/10.61181/tarsib.v2i1.459>.

⁸⁴ Azizi dan Masitoh.

⁸⁵ Fatimah Ibda, "PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG," vol. 12, 2023.

Pancasila yang diteliti di sekolah tersebut adalah “bangunlah jiwa dan raganya” dengan sub tema yang dipilih yaitu “sehat bersosial media” yang memuat tiga dimensi profil pelajar Pancasila yakni dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; kreatif; dan mandiri. Kegiatan inti tema di sekolah tersebut diantaranya adalah membuat karya poster dan scrapbook tentang sosial media; membuat video mempromosikan UMKM yang ada disekitarnya; serta kegiatan pekan raya.



Gambar 4. 1 Membuat Video UMKM



Gambar 4. 2 Membuat Video UMKM



Gambar 4. 3 Membuat Video UMKM



Gambar 4. 4 Membuat Poster Social Media



Gambar 4. 5 Pekan Raya

Untuk mengetahui apakah ketiga dimensi kegiatan profil pelajar Pancasila di atas tercapai melalui kegiatan – kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disusun oleh guru dapat dilihat dan diukur melalui beberapa sikap yang menjadi indikator pada ketiga dimensi tersebut. Pengukuran sikap ini yang menjadi dasar pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuisisioner.

Hasil dari penyebaran kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa yang penerapan profil pelajar Pancasila dalam kategori rendah sebanyak 13,75%, diikuti siswa yang penerapan profil pelajar Pancasila dalam kategori sedang sebanyak 68,75%, dan siswa yang penerapan profil pelajar Pancasila dalam kategori tinggi sebanyak 17,5%.

Maka dapat dilihat bahwa lebih banyak siswa memiliki sikap yang termuat pada indikator profil pelajar Pancasila yang telah disusun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang di SD Negeri Kebonsari 2 Malang terlaksana sesuai dimensi yang telah disusun.

b. Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV di SD Negeri Kebonsari 2 Malang

Menurut Ki Hajar Dewantara, kata karakter mengandung sebuah penggambaran yang bertujuan mengenalkan suatu benda atau seseorang berdasarkan tanda atau ciri khusus yang dilihat. Griek berpendapat bahwa karakter disebut sebagai gabungan dari semua sifat manusia yang menetap, sehingga menjadi tanda yang menjadi pembeda individu satu dengan yang lainnya.⁸⁶ Menurut Kilpatrick dan Licona pelopor utama dari pendidikan karakter tingkat dunia mengatakan bahwa pengembangan karakter pada seseorang akan dikatakan berhasil apabila mengetahui serta memahami karakter dasar yang dimiliki pada masing-masing individu.⁸⁷

Salah satu teori yang mengemukakan macam-macam karakter dasar manusia yakni menurut Megawangi terdapat sembilan karakter dasar manusia, diantaranya: 1) cinta kepada Allah beserta alam dan isinya; (2) mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab; (3) jujur; (4) santun dan hormat kepada sesama; (5) kerja

⁸⁶ Tuhana Taufiq Andrianto dan Meita Sandoro. Mengembangkan Karakter Sukses di Era Cyber. Jogjakarta: A-Ruzz Media. 2020

⁸⁷ Abdul Munir Mulkhan. Karakter Dasar Manusia. (Kencana. 2018)

sama, peduli dan kasih sayang; (6) percaya diri, pantang menyerah, dan kreatif; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) rendah hati dan bersikap baik; (9) persatuan, cinta damai, dan bertoleransi.⁸⁸

Salah satu upaya dalam mengembangkan karakter manusia yakni melalui proses pendidikan, karena lingkungan keluarga yang belum menerapkan pendidikan karakter di lingkungan rumahnya, tujuan dari sekolah tidak hanya membentuk anak yang pintar dan cerdas namun juga membentuk anak yang mempunyai watak dan sikap yang baik, serta tugas yang melekat dari pendidik sendiri adalah untuk membentuk anak berkarakter baik, tangguh, dan kreatif.⁸⁹

Dalam penelitian karakter yang akan diteliti merupakan salah satu karakter dasar manusia yakni gotong royong atau kerja sama. Mulyani dkk berpendapat bahwa gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama yang umumnya dilakukan didalam masyarakat dengan tujuan tertentu. Karakter ini sangat penting untuk diterapkan pada anak-anak mulai usia dini karena semangat gotong royong membentuk anak agar siap bekerja. Bekerja dalam arti berkolaborasi dengan orang disekitarnya, membangun relasi dalam tim, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁰

⁸⁸ Abdul Munir Mulkhan

⁸⁹ Saptono, "Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Praktis," *Jakarta: Esensi*, 2021.

⁹⁰ Priska Nurlia dan Br Simanungkalit, "ELSE (Elementary School Education Journal) HUBUNGAN KEGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN KARAKTER BERGOTONG ROYONG SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR," 2023, <https://doi.org/10.30>.

Gotong royong sendiri menurut Zuriah dan Sunaryo mengandung tiga elemen kunci atau indikator, yaitu berbagi, kepedulian, dan berkolaborasi.⁹¹ Dimana elemen atau indikator tersebut yang menjadi sebuah acuan peneliti dalam mengetahui karakter gotong royong yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang dengan pengambilan data melalui penyebaran kuisisioner serta hasil observasi dan wawancara sebagai pendukung hasil perolehan data.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bagaimana karakter gotong royong yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang pada saat mereka melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Karakter tersebut diketahui melalui penyebaran angket kuisisioner, observasi ketika kegiatan berlangsung dan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Fauziah selaku penanggung jawab kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Fauziah selaku penanggung jawab kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, beliau menyatakan bahwa siswa kelas IV masih belum menunjukkan sikap gotong royong sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang di bab I. Sedangkan hal tersebut bertentangan dengan hasil Penyebaran angket kuisisioner dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penyebaran kuisisioner

⁹¹ Nurlia dan Simanungkalit.

dilakukan kepada 80 responden. Hasil dari angket yang telah disebarakan menunjukkan bahwa 67,5% siswa yang memiliki karakter gotong royong dengan kategori sedang, 15% siswa yang memiliki karakter rendah, dan 17,5% siswa yang memiliki karakter tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki karakter gotong royong sedang hingga tinggi dengan presentase 85%.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berlangsung juga menunjukkan bahwa siswa kelas IV saling membantu temannya yang mengalami kesulitan, bekerja sama dalam menyelesaikan kelompoknya dengan berdiskusi, serta mereka juga menunjukkan kepedulian mereka terhadap temannya yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa dokumentasi yang telah diambil oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Peduli Terhadap Teman Berkebutuhan Khusus



Gambar 4. 7 Membantu Menata Meja



Gambar 4. 8 Diskusi dengan Teman Sekelompok



Gambar 4. 9 Bekerja Sama dengan Teman Sekelompok



Gambar 4. 10 Diskusi dengan Teman Sekelompok

Beberapa sikap yang ditunjukkan oleh siswa kelas IV tersebut melalui perhitungan hasil kuisioner dan observasi peneliti pada saat kegiatan berlangsung sejalan dengan indikator-indikator dalam karakter gotong royong menurut Zuriah dan Sunaryo yang sudah dipaparkan pada kajian teori pada bab II.

c. Hubungan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang

Pada penelitian yang dilakukan oleh priska nurlia dengan judul “Hubungan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dengan Karakter Bergotong Royong Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antar kegiatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Maya Elok Kharisma dan Faridi Zulfikar Yusuf (2023) yang berjudul “Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu” dan penelitian oleh Okpatrioka dkk (2023) dengan judul “Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disusun bisa mengembangkan karakter gotong royong siswa. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong siswa.

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki keterkaitan dengan karakter gotong royong sama dengan hasil penelitian korelasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong pada siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang terdapat beberapa uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji

linearitas, serta uji korelasi dengan bantuan *SPSS* versi 30. Untuk hasil uji normalitas pada tabel 4.11 diketahui bahwa uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai signifikansi variabel kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebesar 0.014 dan variabel karakter gotong royong sebesar 0.200. Yang artinya data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Kemudian untuk uji linearitas disebutkan bahwa *Deviation From Linearity* mencapai 0.847 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya ≥ 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel saling berhubungan secara linear. Dan untuk uji korelasi diukur menggunakan *Spearman Rank* karena data tidak berdistribusi normal atau non-parametrik. Hasil uji korelasi pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar ≤ 0.001 jika nilai signifikansinya ≤ 0.05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, atau bisa dikatakan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki korelasi dengan karakter gotong royong siswa. Sedangkan r_{hitung} pada tabel tersebut sebesar $0.743 \geq r_{tabel}$ (0.185) yang berarti bahwa variabel kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan variabel karakter gotong royong memiliki korelasi yang kuat dan positif.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan beberapa kajian teori yang sudah dipaparkan di bab II yakni: Pendidik atau ahli pendidikan sadar bahwa dengan belajar atau mempelajari suatu hal yang ada di luar kelas akan membantu siswa untuk memahami

keterkaitan pembelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa anak-anak perlu untuk didekatkan kehidupannya dengan kehidupan masyarakat, sehingga mereka dapat merasakan dan tidak memisahkan kehidupan dengan masyarakat yang ada disekitarnya.⁹²

Ki Hadjar Dewantara juga menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur melalui penguatan nilai-nilai budi pekerti dan pemikiran siswa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga membentuk karakter dan kepribadian yang baik.⁹³ Dengan mengintegrasikan karakter ke dalam proses pembelajaran, siswa akan diajarkan cara menghargai nilai-nilai kemanusiaan, berempati terhadap sesama, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Hal tersebut penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun memiliki moralitas yang tinggi dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.⁹⁴

Kohlerberg juga menjelaskan mengenai tahapan perkembangan

⁹² Tuhana Taufiq Andrianto dan Meita Sandoro. Mengembangkan Karakter Sukses di Era Cyber. Jogjakarta: A-Ruzz Media. 2020

⁹³ Tuhana Taufiq Andrianto dan Meita Sandoro. Mengembangkan Karakter Sukses di Era Cyber.

⁹⁴ Azizi dan Masitoh, "Innovative Learning Planning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools."

moral seseorang serta pentingnya sebuah pembelajaran tentang nilai-nilai moral melalui interaksi sosial.⁹⁵

Salah satu jalan atau solusi dalam mencapai pembelajaran yang mengintegrasikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Karena kegiatan ini memberikan kesempatan pada siswanya untuk mengalami pengetahuan tidak hanya mempelajarinya saja, namun kegiatan ini sebagai tahapan dalam menguatkan karakter dan kesempatan belajar dari lingkungan sekitarnya.⁹⁶

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila mempunyai tujuan untuk menyatukan suatu pembelajaran dengan kenyataan. Maka dari itu dalam melaksanakannya harus secara kontekstual dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dari satuan pendidikan dan kondisi siswanya. Adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar mencapai sebuah profil pelajar Pancasila dirumuskan saat menyusun modul ajar.⁹⁷ Profil pelajar Pancasila sendiri memuat nilai-nilai dari sila Pancasila yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁹⁸

Salah satu bentuk karakter atau sikap dalam profil pelajar Pancasila yakni karakter gotong royong. Hal ini bersumber pada pendapat yang dikemukakan oleh Permana dan Mursidi yang

⁹⁵ Ibda, "PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG."

⁹⁶ Rifqi Hamzah dan PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik."

⁹⁷ Badan Standart, "PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

⁹⁸ Rahmawati, Wardhani, dan Ummah, "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik."

menyatakan bahwa gotong royong merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang relevan atau sesuai dengan sila ketiga dalam Pancasila “persatuan Indonesia”. Maka dari itu satuan pendidikan diharapkan untuk bisa memperluas kegiatan yang dapat menimbulkan sikap gotong royong pada diri peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁹⁹

⁹⁹ Nurlia dan Simanungkalit, “ELSE (Elementary School Education Journal) HUBUNGAN KEGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN KARAKTER BERGOTONG ROYONG SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan perihal hubungan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat terlaksananya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Kebonsari 2 Malang pada kelas IV berada pada kategori sedang. Artinya kegiatan-kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kelas IV di sekolah tersebut sudah mencapai tujuan yang termuat dalam dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang disusun oleh guru melalui kegiatan tersebut.
2. Tingkat karakter gotong royong yang dimiliki pada siswa kelas IV di SD Negeri Kebonsari 2 Malang tergolong pada kategori sedang. Yang artinya siswa kelas IV sudah menunjukkan sikap – sikap yang menjadi indikator dari karakter gotong royong itu sendiri, seperti peduli terhadap lingkungannya, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.
3. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tinggi dengan arah positif dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 2 Malang. Artinya dengan menyusun kegiatan

projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan baik maka dapat membentuk karakter gotong royong siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak. Hal ini dimaksudkan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya, saran tersebut yakni:

1. Bagi guru diharapkan dapat menyusun dan menciptakan kegiatan – kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tepat dan menyenangkan. Sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di susun berdasarkan dimensi – dimensi yang termuat dalam profil pelajar Pancasila.
2. Sehubungan dengan adanya keterbatasan dari penelitian ini, maka pada penelitian yang akan datang diharapkan bisa menggali informasi lebih dalam dan lebih spesifik mengenai hubungan variabel kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan karakter gotong royong.

DAFTAR RUJUKAN

- Alrosyid, Ilham Rofi. "HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH," 2022.
- Andi Ibrahim, Asrul Alang Haq, dan Madi. "BUKU METODOLOGI." *Makasar: Gunadarma Ilmu*, 2018.
- Andrianto, Tuhana Taufiq, dan Meita Sandro. "MENGEMBANGKAN KARAKTER SUKSES DI ERA CYBER." Jogjakarta, 2020.
- Anwar, Ali. "STATISTIKA UNTUK PENELITIAN PENDIDIKAN dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel." Kediri, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. "PROSEDUR PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTIK." Jakarta, 2013.
- Astuti, Alfira Mulya. "STATISTIKA PENELITIAN." *Mataram: Insan Madani Publishing Mataram*, 2016.
- Azizi, Alfian Nur, dan Dewi Masitoh. "INNOVATIVE LEARNING PALNNING IN THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN MADRASAH IBTIDAIYAH AND ELEMENTARY SCHOOL." *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI 2*, no. 1 (30 Oktober 2024): 28–37.
<https://doi.org/10.61181/tarsib.v2i1.459>.
- Badan Standart, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "DIMENSI, ELEMEN, DAN SUBELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA 2," 2022.
- Badan Standart, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "PANDUAN PENGEMBANGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA." Jakarta, 2024.
- Effendi, Tadjuddin Noer. "BUDAYA GOTONG ROYONG MASYARAKAT DALAM PERUBAHAN SOSIAL SAAT INI," 2013.
- Gunawan, Heri. *PENDIDIKAN KARAKTER: KONSEP DAN IMPLEMENTASI*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hafni Sahir, Syafrida. *METODOLOGI PENELITIAN*. Medan: KBM Indonesia, 2021. www.penerbitbukumurah.com.
- Hayati, Rimadhani Khusnul, dan Arief Cahyo Utomo. "PENANAMAN KARAKTER GOTONG ROYONG DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI

- METODE PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (23 Mei 2022): 6419–27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>.
- Ibda, Fatimah. “PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG.” Vol. 12, 2023.
- Kamal, Mustafa, dan Siti Rochmiyati. “INDIKATOR KEMANDIRIAN DALAM PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA AKHIR FASE C RENTANG USIA 12 – 15 TAHUN .” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 25 Oktober 2022, 150–71. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>.
- Kemendikbud. “KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN INDONESIA NOMOR 56/M/2022.” *Jakarta: Permendikbud*, 2022.
- Ketut, Ni, Erna Muliastri, Stkip Agama, dan Hindu Amlapura. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERORIENTASI LITERASI PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SD.” *Jurnal: Lempuhyang* 15, no. 2 (2024). <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id>.
- Kusuma, Dharma dkk. *PENDIDIKAN KARAKTER KAJIAN TEORI DAN PRAKTIK DI SEKOLAH*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Latifah, Ainiyatul, Arzam Arzam, Wiji Nurasih, dan Doli Witro. “GOTONG ROYONG DALAM AL-QUR’AN DAN SIGNIFIKANSINYA DENGAN PENANGANAN COVID – 19: ANALISIS KUNCI HERMENEUTIKA FARID ESACK “*Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 15, no. 2 (20 Desember 2021): 277. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i2.11766>.
- M. Syamsudin dkk, *PENDIDIKAN PANCASILA, MENEMPATKAN PANCASILA DALAM KONTEKS KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN*. (Yogyakarta: Total Media), September 2009.
- Manalu, Feronika, Deti Rostika, Yayang Furi Furnamasari, Jl Pendidikan No, Cibiru Wetan KecCileunyi, dan Kabupaten Bandung. “ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO.” *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*. Vol. 1, 2023.
- Mantra, G K, I W Lasmawan, dan N K Suarni. “PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERKEARIFAN LOKAL NGAYAH UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER GOTONG-ROYONG PADA DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA.” *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023).
- Mulkhan, A. Munir. *KARAKTER DASAR MANUSIA*. (Kencana, 2018)

- Nurlia, Priska, dan Br Simanungkalit. "ELSE (Elementary School Education Journal) HUBUNGAN KEGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN KARAKTER BERGOTONG ROYONG SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR," 2023. <https://doi.org/10.30>.
- Okpatrioka. "PENANAMAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA." *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* 1, No. 3 (2023).
- Purnamasari, IIn. "PROFIL PELAJAR PANCASILA." Yogyakarta, 2022.
- Putri, Julia Novita, Titik Sumiatin, Su ' Udi, dan Binti Yunariyah. "PENGUNAAN GADGET DAN PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TUBAN." Surabaya, 8 Agustus 2024. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>.
- Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. "POTRET KURIKULUM MERDEKA, WUJUD PEMBELAJARAN DI SEKOLAH" *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (7 Juni 2022): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Rahmawati, Eni, Novia Ayu Wardhani, dan Siti Muslikhatul Ummah. "PENGARUH PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KARAKTER BERNALAR KRITIS." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (13 Mei 2023): 614–22. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>.
- Rifqi Hamzah, Mohamad, dan Universitas PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati. "PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022).
- Saptono. "DIMENSI-DIMENSI PENDIDIKAN KARAKTER WAWASAN, STRATEGI, DAN PRAKTIS." *Jakarta: Esensi*, 2021.
- Sitompul, Elina, Nurbiana Dhieni, dan Hapidin Hapidin. "KARAKTER GOTONG ROYONG DALAM PEMBELAJARAN PAKET SEMA." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (27 Februari 2022): 3473–87. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>.
- Sri Yuhana, Elis, Emilia Puspitasari Sugiyanto Program Sarjana Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang, Jl Subali Raya No, Krapyak Kec Semarang Barat, Kota Semarang, dan Jawa Tengah. "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KESEHATAN MENTAL REMAJA." *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*. Vol. 11, 2023.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN RND*. Disunting oleh Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistiyati, Dyah M, Sri Wahyaningsih, dan Wayan Wijania. *BUKU PANDUAN GURU PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK SATUAN PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.

Supardi, Didi, dan dkk. "BUKU PENDAMPING TENTANG PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK ORANG TUA DIMENSI BERGOTONG ROYONG." *Jakarta: : Pusat Penguatan Karakter, Sekretariat Jendral, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi*, 2023.

Supriadi, Gito. "STATISTIK PENELITIAN PENDIDIKAN." Yogyakarta, 2021.

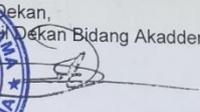
Titin Sunaryati, dan Firda Meliawati Putri. "MENERAPKAN SIKAP GOTONG ROYONG BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR," 2023.

Wahyuningsih, Ana. "PENANAMAN KARAKTER GOTONG ROYONG ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR," t.t.

Zuriah N. dan H. Sunaryo, "KONSTRUKSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU PANDUAN GURU PPKN DI SEKOLAH DASAR," 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: 4076/Un.03.1/TL.00.1/11/2024	21 November 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SD Negeri Kebonsari 2		
di		
Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Sivi Mariska Azzahro	
NIM	: 210103110135	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Hubungan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas 4 SD Negeri Kebonsari 2 Malang	
Lama Penelitian	: November 2024 sampai dengan Januari 2025 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakkukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KEBONSARI 2
 (PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL OF KEBONSARI 2)
 NPSN: 20533982 NSS: 101056105004
 Jl. S. Supriadi No. 7 Kebonsari, Kota Malang 65149
 Website: www.sdkebonsari2malang.sch.id / Email: kebonsarisdn@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.2/035/35.73.401.01.124/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Komarodin, M.Pd
 NIP : 19720808 199912 1 001
 Pangkat/Gol : Pembina
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Sivi Mariska Azzahro
 NIM : 210103110135
 Status : Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di SDN Kebonsari 2 Malang Kecamatan Sukun Kota Malang pada Awal November – Januari 2025 untuk mengumpulkan data guna tugas penyusunan skripsi dengan judul:

“HUBUNGAN KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA KELAS 4 SDN KEBONSARI 2”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 10 Maret 2025



Komarodin, M.Pd
 NIP. 19720808 199912 1 001

Lampiran 3 : Angket

1. Kisi – Kisi Angket Variabel X

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir		Jumlah Butir
			(+)	(-)	
Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia	1. Akhlak beragama	1, 2	3	13
		2. Akhlak pribadi	4, 5	6	
		3. Akhlak kepada manusia	7, 8	9	
		4. Akhlak kepada alam	10	11	
		5. Akhlak bernegara	12	13	
	2. Mandiri	1. Mengenali emosi dan pengaruhnya	17	16	5
		2. Mengenali kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi	14, 15	-	
	3. Kreatif	1. Menghasilkan gagasan yang orisinal	19, 20	-	5
		2. Menghasilkan sebuah karya dan tindakan yang orisinal	22	21, 23	

2. Angket Variabel X

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN
HUBUNGAN KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DENGAN KARAKTERISTIK GOTONG ROYONG PADA SISWA KELAS 4 DI SD
NEGERI KEBONSARI 2 MALANG

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan cermat semua pernyataan yang ada dalam kuisioner ini. Kemudian isilah semua nomor pernyataan yang ada pada kuisioner ini.
2. Berilah tanda *checklist* () pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda pribadi. Ketentuan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 R : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu jawaban.

Identitas Responden

1. Hari/tanggal : Jumat, 29-11-2024
 2. No Responden : 2477 (diisi oleh peneliti)
 3. Nama : Taneya Clarissa Langnga
- A. KUIISIONER PENELITIAN KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (X)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
1.	Saya berdo'a sebelum mulai belajar.	✓				
2.	Saya mengikuti kegiatan berdo'a bersama dengan niat yang baik dan serius.	✓				
3.	Saya bermain bersama teman pada saat berdo'a di kelas.				✓	
4.	Saya belajar di kelas dengan baik dan tenang walau suasana ribut.	✓				
5.	Saya tidak berkata kasar pada saat berbicara di lingkungan sekolah.					✓
6.	Saya ikut membuat keributan pada saat pembelajaran berlangsung.				✓	

7.	Walaupun tidak diminta, saya menolong teman yang sedang kesusahan.	✓				
8.	Saya tidak menjahili atau mengganggu teman sekelas pada saat pembelajaran.	✓				
9.	Saya sering mengejek teman saat bermain.					✓
10.	Saya sering memungut sampah pada saat berjalan di sekitar sekolah, walaupun sampah tersebut bukan milik saya.	✓				
11.	Saya sering membuang sampah di dalam kelas.					✓
12.	Saya mengikuti upacara bendera dengan tertib dan tenang, walau cuaca panas.		✓			
13.	Saya mengajak teman bercanda pada saat upacara bendera agar tidak merasa panas.					✓
Mandiri						
14.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.		✓			
15.	Saya menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain.	✓				
16.	Pada saat ulangan saya berusaha untuk mendapatkan jawaban dari teman sebangku.					✓
17.	Saya selalu mengatur jam untuk bermain dan belajar pada saat di rumah.	✓				
18.	Saya tidur dan bangun sesuai dengan jam yang telah diatur.		✓			
Kreatif						
19.	Dalam membuat tugas ketrampilan ataupun prakarya, saya menuangkan ide kreatif saya sendiri.	✓				
20.	Saya selalu berpendapat pada saat berdiskusi kelompok.	✓				
21.	Saya lebih suka meniru pekerjaan teman dibandingkan mengerjakan sendiri tugas sekolah.					✓
22.	Saya tertarik membuat karya yang dapat dipajang.	✓				
23.	Saya tidak ikut ambil bagian pada saat mendekorasi kelas.				✓	

3. Kisi – Kisi Angket Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir pada Instrumen		Jumlah Butir
			(+)	(-)	
Karakter Gotong Royong	Kolaborasi	1. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain.	1, 2, 3	-	3
		2. Menunjukkan sikap positif	4, 5	6	3
		3. Melakukan koordinasi untuk mencapai tujuan	7, 8	-	2
		4. Menyadari sikap saling ketergantungan positif	9	10	2
	kepedulian	1. Tanggap terhadap kondisi lingkungan	12	11	2
		2. Memahami yang dirasakan orang lain	13, 15	14	3
		3. Menumbuhkan hubungan dengan orang lain dari beragam budaya	16, 17	18	3
		4. Menghargai lingkungan sosial	20	22	2
	Berbagi	1. Memberi dan menerima hal yang penting bagi kehidupan	19	21	2
		2. Mampu menjalani kehidupan bersama di lingkungan	23	-	1

4. Angket Variabel Y

B. KUISIONER PENELITIAN KARAKTER GOTONG ROYONG (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya dengan senang hati bekerja sama dengan orang lain.	✓				
2.	Saya terlibat secara aktif dalam aktivitas kelompok	✓				
3.	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan penuh rasa tanggung jawab	✓				
4.	Saya menghargai pendapat setiap teman	✓				
5.	Saya menerima setiap pendapat teman dengan terbuka	✓				
6.	Saya suka memaksakan kehendak pada kelompok				✓	
7.	Saya ikut berperan aktif pada saat melakukan musyawarah dalam mencapai tujuan kelompok	✓				
8.	Saya menjalin berkomunikasi dengan semua anggota kelompok	✓				
9.	Saya merasa bekerja sama dengan teman dapat meringankan pekerjaan	✓				
10.	Saya kurang suka bekerja secara berkelompok				✓	

11.	Saya mengikuti kegiatan gotong royong di rumah ketika ayah memberikan imbalan				✓	
12.	Saya mengajak teman-teman untuk menjaga kebersihan lingkungan	✓				
13.	Saya merasa prihatin dengan teman yang tertimpa musibah	✓				
14.	Saya tidak mau tahu dengan urusan orang lain di sekitar saya		✓			
15.	Saya berusaha menjenguk teman yang sakit	✓				
16.	Saya tidak memilih-milih teman dalam bergaul	✓				
17.	Saya senang bekerjasama dengan teman yang beragam	✓				
18.	Saya lebih senang berkumpul dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang sama				✓	
19.	Saya memberikan sebagian bekal saya kepada teman yang tidak membawa bekal	✓				
20.	Saya suka menolong orang yang kesusahan tanpa diminta	✓				
21.	Saya meminjamkan alat tulis hanya kepada teman baik saya				✓	
22.	Saya menyisihkan sebagian uang belanja untuk membantu teman yang membutuhkan	✓				
23.	Saya membangun sikap rukun kepada keluarga, teman, dan tetangga		✓			

Lampiran 4 : Uji Data Penelitian

1. Uji Validitas Variabel x dan Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	R Hitung	Keterangan
P1	0,4967	Valid
P2	0,5075	Valid
P3	0,514	Valid
P4	0,6084	Valid
P5	0,3771	Valid
P6	0,6763	Valid
P7	0,5677	Valid
P8	0,411	Valid
P9	0,4906	Valid
P10	0,1415	Tidak Valid
P11	0,639	Valid
P12	0,5943	Valid
P13	0,5345	Valid
P14	0,0158	Tidak Valid
P15	0,5408	Valid
P16	0,4626	Valid
P17	0,6413	Valid
P18	0,4764	Valid
P19	0,5681	Valid
P20	0,4374	Valid
P21	0,2858	Tidak Valid
P22	0,4601	Valid
P23	0,5177	Valid
P24	0,5388	Valid
P25	0,4994	Valid
P26	0,2014	Tidak Valid
P27	0,4025	Valid

Item Pernyataan	R Hitung	Keterangan
P1	0,6463	Valid
P2	0,443	Valid
P3	0,7939	Valid
P4	0,3109	Tidak Valid
P5	0,5478	Valid
P6	0,5997	Valid
P7	0,5131	Valid
P8	0,4937	Valid
P9	0,1626	Tidak Valid
P10	0,5262	Valid
P11	0,5427	Valid
P12	0,5297	Valid
P13	0,1528	Tidak Valid
P14	0,1397	Tidak Valid
P15	0,4962	Valid
P16	0,1634	Tidak Valid
P17	0,4469	Valid
P18	0,4471	Valid
P19	0,333	Tidak Valid
P20	0,1744	Tidak Valid
P21	0,6056	valid
P22	0,1386	Tidak Valid
P23	0,3042	Tidak Valid
P24	0,2367	Tidak Valid
P25	0,5239	Valid
P26	0,3927	Valid
P27	0,4753	Valid
P28	0,3931	Valid
P29	0,4131	Valid
P30	0,3148	Tidak Valid
P31	0,5919	Valid
P32	0,2703	Tidak Valid
P33	0,4662	Valid
P34	0,7517	Valid
P35	0,3856	Valid
P36	0,0475	Tidak Valid

2. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kegiatan P5	.112	80	.014	.945	80	.002
Gotong Royong	.087	80	.200*	.979	80	.223

3. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Mean df Square	F	Sig.
Gotong Royong * Kegiatan P5	Between Groups	(Combined)	7041.009	35201.172	3.609	<,001
		Linearity	5692.718	1 5692.718	102.137	<,001
		Deviation from Linearity	1348.291	3439.656	.711	.847
	Total		9493.388	79		

4. Uji Korelasi

Correlations

		Kegiatan P5	Gotong Royong
Spearman's rho	Kegiatan P5	Correlation Coefficient 1.000	.743**
		Sig. (2-tailed)	.
		N	80
Gotong Royong	Kegiatan P5	Correlation Coefficient .743**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<,001
		N	80

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi



Foto 1: menyebarkan kuisisioner



Foto 2: Pekan Raya



Foto 3: Wawancara dengan guru



Foto 4: uji Validitas



Foto 5: Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa**Biodata Mahasiswa**

Nama Mahasiswa : Sivi Mariska Azzahro
NIM : 210103110135
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 16 Oktober 2001
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Jl. Wukir Gg. 1 No. 28, Rt. 2, Rw. 1, Kel. Temas, Kec. Batu, Kota Batu
Email : mariskasivi@gmail.com
No HP : 085964313753
Riwayat Pendidikan :

1. RA 13 Siti Fatimah – Kota Batu (2006 - 2008)
2. MI Ihya'ul Ulum – Kota Batu (2008 - 2014)
3. MTs. Hasyim Asy'ari – Kota Batu (2014 - 2017)
4. SMK Negeri 1 - Kota Batu (2017 - 2020)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021 - 2025)

Malang, 2 Maret 2025

Mahasiswa

Sivi Mariska Azzahro
NIM 210103110135